

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan Karunianya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. LKJIP Tahun 2017.

LKjIP merupakan bentuk komitmen nyata Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai mana diamanatkan dalam PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang diatur kemudian dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah .

LKjIP adalah wujud pertanggungjawaban pejabat publik kepada masyarakat tentang kinerja lembaga pemerintah selama satu tahun anggaran. Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah diukur, dievaluasi, dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk LKjIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Tujuan penyusunan LKjIP adalah untuk menggambarkan penerapan Rencana Strategis (Renstra) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi di masing-masing perangkat daerah, serta keberhasilan capaian sasaran saat ini untuk percepatan dalam meningkatkan kualitas capaian kinerja yang diharapkan pada tahun yang akan datang. Melalui penyusunan LKjIP juga dapat memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah .

Demikian LKjIP ini kami susun semoga dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Temanggung, Februari 2018

KEPALA DINAS PERTANIAN  
DAN KETAHANAN PANGAN KAB.TEMANGGUNG

**Ir. C. MASRIK AMIN ZUHDI, MM.**

Pembina Utama Muda

NIP. 19611121 198703 1 006



<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan .....	66
B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang.....	67

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Tabel 1.1 Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017 .....	22
Tabel 1.2.	Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung tahun 2017 .....	23
Tabel 3.1.	Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.....	28
Tabel 3.2.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian .....	29
Tabel 3.3.	Jumlah pengadaan alat mesin pertanian tahun 2017 .....	31
Tabel 3.4..	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian .....	34
Tabel 3.5..	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan .....	36
Tabel 3.6.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan.....	38
Tabel 3.7	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan .....	42
Tabel 3.8	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah .....	26
Tabel 3.9	Ketersediaan Per Kapita 11 Jenis Bahan Makanan Tahun. 2014 – 2017.....	51
Tabel 3.10	Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Temanggung Tahun 2017.....	56
Tabel 3.11.	Perkembangan Harga Pangan Strategis Kabupaten Temanggung Tahun 2017.....	59
Tabel 3.12.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan .....	60
Tabel 3.13.	Rekapitulasi kelembagaan pelaku utama pelaku usaha kelompok tani (poktan dan gabungan kelompok tani (gapoktan) kabupaten temanggung tahun 2017 .....	36
Tabel 3.14.	Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017.....	62

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Gambaran Umum Organisasi**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Temanggung N0.10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung, yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian dan pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebelumnya merupakan gabungan dari 3 SKPD, yaitu Kantor Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan, dan Badan Pelaksana Penyuluhan. Oleh karena itu, tugas dan kewenangannya merupakan gabungan dari ketiga SKPD tersebut, kecuali untuk urusan kehutanan yang kewenangannya dialihkan ke Pemerintah Provinsi.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan pangan menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan pangan menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi:

Penyusunan dan Penetapan kebijakan teknis di bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;

- a. Pelaksanaan tugas dukungan teknis bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;
- b. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;
- c. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang Urusan Pemerintahan Daerah di bidang pertanian, pangan, dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;

- d. Pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas;
- e. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh bupati, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki 1 bidang sekretariat dan 5 bidang pelaksana kegiatan, Kelompok Jabatan Fungsional ( KJF ), serta didukung oleh 20 UPTD di masing-masing kecamatan dan 1 UPT Balai Benih .

#### **I. Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

- a. Koordinasi kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- b. Koordinasi dan penyusunan rencana
- c. Pengoordinasian perencanaan, evaluasi, dan pelaporan program/kegiatan;
- d. Pengoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi bidang dan UPTD;
- e. Pengelolaan urusan perencanaan dan pelaporan bidang kesekretariatan;
- f. Pengelolaan urusan keuangan;
- g. Pengelolaan urusan umum dan kepegawaian ; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

##### **a. Subbagian Perencanaan**

Subbagian Perencanaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris yang meliputi perencanaan, penyusunan program, pengendalian, monitoring dan evaluasi program dan/atau kegiatan Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

##### **b. Subbagian Keuangan**

Subbagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam penyusunan rencana anggaran dan belanja Dinas, melaksanakan kegiatan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi dan pertanggung jawaban keuangan Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

**c. Subbagian Umum Dan Kepegawaian**

Subbagian Umum Dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, kearsipan, perlengkapan, dokumentasi, perjalanan dinas, organisasi dan tata laksana, serta kepegawaian Dinas.

**II. Bidang Tanaman Pangan**

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang tanaman pangan meliputi meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan, pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan, produksi dan perlindungan tanaman pangan serta pasca panen dan agribisnis tanaman pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan, pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan, produksi dan perlindungan tanaman pangan serta pasca panen dan agribisnis tanaman pangan;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang tanaman pangan;
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi tanaman pangan;

- e. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil tanaman pangan;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan;
- g. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan;
- h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

#### **a. Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan**

Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang tanaman pangan.

#### **b. Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman Pangan**

Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman Pangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi perencanaan teknis di bidang produksi tanaman pangan, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang tanaman pangan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang

tanaman pangan.

### **c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis**

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani tanaman pangan, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil tanaman pangan, penyediaan data informasi harga pasar tanaman pangan, Penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang tanaman pangan.

## **III. Bidang Hortikultura**

Bidang Hortikultura mempunyai tugas perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang hortikultura meliputi meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian hortikultura, pengembangan prasarana pertanian hortikultura, produksi dan perlindungan hortikultura serta pasca panen dan agribisnis hortikultura.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Hortikultura, menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian hortikultura, pengembangan prasarana pertanian hortikultura, produksi dan perlindungan hortikultura serta pasca panen dan agribisnis hortikultura;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis

- dan pembinaan di bidang hortikultura;
- c. Pengendalian dan penanggulangan OPT;
  - d. Pembinaan dan bimbingan teknis sarana dan prasarana produksi hortikultura;
  - e. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
  - f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi hortikultura;
  - g. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil hortikultura;
  - h. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura;
  - i. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura;
  - j. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura;
  - k. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

**a. Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura**

Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang hortikultura.

**b. Seksi Produksi dan Perlindungan Hortikultura**

Seksi Produksi dan Perlindungan Hortikultura mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis di bidang produksi hortikultura, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit hortikultura, penyelenggaraan kerjasama produksi dan

perlindungan di bidang hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang hortikultura, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang hortikultura.

#### **c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Hortikultura**

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Hortikultura mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani hortikultura, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil hortikultura, penyediaan data informasi harga pasar hortikultura, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang hortikultura.

### **IV. Bidang Perkebunan**

Bidang Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang perkebunan meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian perkebunan, pengembangan prasarana pertanian perkebunan, produksi dan perlindungan perkebunan serta pasca panen dan agribisnis perkebunan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan

- penggunaan sarana pertanian perkebunan, pengembangan prasarana pertanian perkebunan, produksi dan perlindungan perkebunan serta pasca panen dan agribisnis perkebunan;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha perkebunan yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang perkebunan;
  - c. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
  - d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi perkebunan;
  - e. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil perkebunan;
  - f. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas perkebunan;
  - g. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan;
  - h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan;
  - i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

**a. Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan**

Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian perkebunan, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang perkebunan.

**b. Seksi Produksi dan Perlindungan Perkebunan**

Seksi Produksi dan Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis di bidang produksi perkebunan, pengamatan dan pengendalian hama dan

penyakit perkebunan, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas perkebunan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang perkebunan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang perkebunan.

### **c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Perkebunan**

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Perkebunan mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pembinaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani perkebunan, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil perkebunan, penyediaan data informasi harga pasar perkebunan, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang perkebunan.

## **V. Bidang Ketahanan Pangan**

Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan pada berbagai sektor sesuai kewenangan Daerah, Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai kebutuhan Daerah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, pengelolaan cadangan pangan kabupaten, penentuan harga minimum daerah untuk pangan lokal yang tidak ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi, pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, penyusunan peta kerentanan dan

ketahanan pangan Kecamatan, penanganan kerawanan pangan kabupaten, pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam Daerah kabupaten, pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya , Bidang Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan dan kemandirian, penyelenggaraan ketahanan pangan, penanganan kerawanan pangan dan keamanan pangan;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan program ketahanan pangan;
- d. Pengkoordinasian pengkajian terhadap ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- e. Pembinaan, monitoring dan evaluasi dalam mendukung program Ketahanan Pangan;
- f. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal kuantitas dan kualitas pangan dan gizi;
- g. Penyebarluasan informasi dalam rangka mendukung program Ketahanan Pangan;
- h. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### **a. Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan**

Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian, pembinaan dalam rangka peningkatan ketersediaan pangan; pengidentifikasian dan pembinaan dan pengembangan cadangan pangan

masyarakat, pengelolaan cadangan pangan pemerintah di tingkat kabupaten, pengidentifikasian dan penanganan kelompok rawan pangan, pengidentifikasian dan pengembangan infrastruktur distribusi pangan, pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat penurunan ketersediaan dan akses pangan, penyediaan dan penyebarluasan informasi harga pangan, dan penumbuhan jaringan pasar untuk produk pangan yang dihasilkan masyarakat.

**a. Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan**

Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian potensi sumberdaya dan keragaman konsumsi pangan masyarakat, pembinaan pengembangan penganekaragaman produk pangan, peningkatan mutu/pola konsumsi pangan masyarakat, pembinaan, pengawasan, dan analisa terhadap mutu, gizi dan keamanan produk pangan masyarakat, pembinaan dan pengawasan produk pangan segar dan olahan skala kecil/rumah tangga, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan sebagai akibat menurunnya mutu, gizi dan keamanan pangan, pengumpulan dan analisis informasi ketahanan pangan, penerapan standart Batas Minimum Residu (BMR), dan silitasi pelaksanaan sertifikasi dan pelabelan prima.

**VI. Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian**

Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan kelembagaan, SDM penyuluhan dan pengembangan penyuluhan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan perumusan kebijakan penyuluhan dan

- pengembangan SDM pertanian kabupaten;
- b. Penyusunan dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian;
  - c. Penyusunan dan pelaksanaan program pengembangan Sumber Daya Manusia penyuluh dan petani;
  - d. Penyelenggaraan pengembangan penyuluhan pertanian;
  - e. Pengkoordinasian pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
  - f. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan kelembagaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
  - g. Pengalokasian dan pendistribusian sumber daya penyuluhan pertanian;
  - h. Pelaksanaan kerjasama penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten, regional dan nasional;
  - i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

**a. Seksi Kelembagaan Pertanian**

Seksi Kelembagaan Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan kelembagaan penyuluhan, penyusunan rencana dan melaksanakan pengembangan kelembagaan pelaku utama pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, menyiapkan instrumen dan pelaksanaan penilaian kemampuan kelas kelompok tani, penyusunan pola pengembangan, penguatan kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan dari tingkat desa sampai dengan kabupaten, pelaksanaan penyusunan dan pemberian penghargaan bagi kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan, pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan.

**b. Seksi SDM Penyuluhan**

Seksi SDM Penyuluhan mempunyai tugas menyiapkan bahan

perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluh dan petani, penyusunan rencana pengembangan sumber daya manusia penyuluh dan petani, penyusunan pola pengembangan kapasitas, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia penyuluh dan petani, penyusunan bahan penataan jenjang karier, penghargaan dan sanksi bagi penyuluh, pelaksanaan penyusunan dan pemberian penghargaan bagi petani, perumusan instrument penilaian kinerja penyuluh dan petani, serta pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja penyuluh;

**c. Seksi Pengembangan Penyuluhan**

Seksi Pengembangan Penyuluhan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusun kebijakan dan pedoman teknis pengembangan penyuluhan, perumusan rencana pengembangan penyuluhan, penyusunan rencana penyuluhan yang terintegrasi dengan program penyuluhan, penyusunan dan pelaksanaan fasilitasi kerjasama kelembagaan kelompok tani dengan pihak lain, pengidentifikasian kebutuhan penyelenggaraan kerjasama penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan, penyusun mekanisme kerja dan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku urama dan pelaku usaha, pelaksanaan pertemuan dengan penyuluh dan pelaku utama, melaksanakan pembentukan forum, jaringan, dan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha, penyusunan rencana pelaksanaan pengembangan kerjasama penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan dengan pihak lain, melaksanakan kegiatan rebug, pertemuan teknis, lokakarya lapangan, serta temu lapang pelaku utama dan pelaku usaha, melaksanakan pengembangan diseminasi dan inovasi teknologi pertanian dan monitoring, evaluasi, dan pengendalian kegiatan pengembangan penyuluhan.

**VII. UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**

UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merupakan unsur pelaksana operasional Dinas dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Pertanggungjawaban dilaksanakan melalui Sekretaris dan koordinasi dengan Kepala Bidang. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berkoordinasi dengan Camat setempat. Untuk menyelenggarakan tugas, UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana teknis operasional Dinas di wilayah kerjanya;
- b. Pelaksanaan teknis yang bermuara pada agribisnis di bidang pertanian, dan ketahanan pangan sekaligus sebagai ajang sarana percontohan kepada petani/masyarakat dengan cara melaksanakan, mengelola dan memasarkan produk yang dihasilkan dengan menggunakan sarana dan prasarana pemerintah maupun bekerjasama dengan kelompok tani atau masyarakat setempat;
- c. Pelaksanaan pemantauan dan pelaporan di wilayah kerjanya;
- d. Pelaksanaan koordinasi, kerjasama dan fasilitasi di wilayah kerjanya;
- e. Pelayanan penunjang penyelenggaraan tugas Dinas di wilayah kerjanya;
- f. Pengelolaan tata usaha UPTD; dan
- g. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### **VIII. UPTD Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**

UPT Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan pekerjaan pengelolaan Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta pemberian bimbingan langsung terhadap usaha pembenihan rakyat dalam rangka peningkatan

teknis pembenihan.

Untuk menyelenggarakan tugasnya, UPTD Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

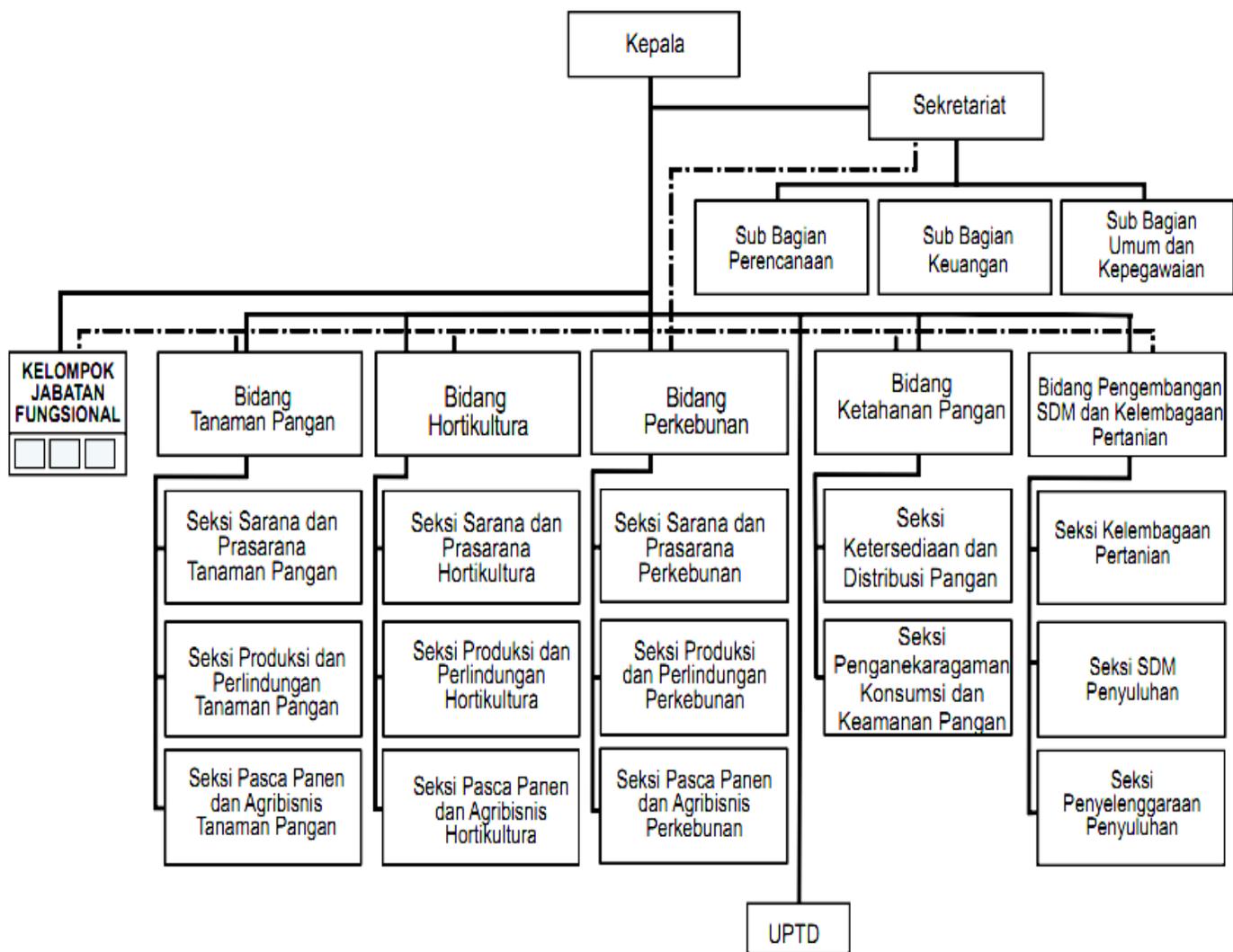
- a. Penghasil benih tanaman untuk memenuhi keperluan benih masyarakat;
- b. Pemberian bimbingan teknis dan pengendalian mutu benih yang dihasilkan usaha perbenihan masyarakat;
- c. Pelaksanaan uji lapangan teknologi pembenihan;
- d. Penyebarluasan teknologi pembenihan yang sudah teruji di lapangan kepada usaha pembenihan rakyat;
- e. Pelaksanaan tata usaha UPTD. Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- f. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### **IX. Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

Struktur organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2017



Dalam melaksanakan urusan Pertanian dan pangan selama tahun 2017, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung didukung oleh Sumber Daya Manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kinerja OPD.

Rincian pegawai PNS menurut golongan sebagai berikut :

- Golongan IV : 1 orang
- Golongan III : 83 orang ,
- Golongan II : 17 orang
- Golongan I : 1 orang

Perincian Pegawai (PNS) menurut struktur jabatan adalah :

- Eselon II : 1 orang
- Eselon III : 6 orang
- Eselon IV : 37 orang
- Fungsional : 56 orang
- Staf : 27 orang

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017

NO	URAIAN	JUMLAH PEGAWAI	KET
1	2	3	4
	Kondisi pegawai berdasarkan:		
1	Kualisasi Pendidikan		
	a. SD	-	
	b. SMP	2	
	c. SMA	29	
	d. D I	1	
	e. Sarjana Muda (D-III)	11	
	f. S-1 dan D-IV	74	
	g. S-2	10	
	<b>Jumlah</b>	<b>127</b>	

2	Pangkat/Golongan		
	a Gol I	1	
	b Gol II	17	
	c Gol III	83	
	d Gol IV	26	
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	
3	Jabatan		
	a Eselon II	1	
	b Eselon III	6	
	c Eselon IV	37	
	d Eselon V	-	
	e Jabatan Fungsional Khusus	56	
	f Jabatan Fungsional Umum	27	
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	

Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan berupa 23 (dua puluh tiga ) buah bangunan Gedung Kantor dinas dan UPTD, 5 (lima ) bidang tanah, 1 unit Gudang Cadangan Pangan, 64 unit kendaraan roda 2, dan 4 (empat) unit kendaraan roda 4, serta peralatan/sara lain berupa peralatan kerja (komputer, laptop, mesin ketik manual, printer, dan lain-lain, sebagai pendukung terlaksananya kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung

Berikut merupakan tabel rangkuman sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kinerja pelaksanaan urusan pertanian dan pangan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung.

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung tahun 2017

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
a.	Tanah	5	Bidang	Baik
b.	Gedung	23	Gedung	Baik/

c.	Alat-alat angkutan	64	Buah	Baik/
d.	Alat-alat perkantoran	650	Buah	Baik/

## B. Fungsi strategis organisasi

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten dibidang pertanian dan pangan.

Adapun sasaran strategis yang harus dicapai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan diantaranya adalah :

1. Meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan daerah
2. Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian
3. Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian
4. Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan
5. Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan
6. Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan
7. Meningkatnya Penyelenggaraan Penyuluhan

## C. Permasalahan Utama yang Dihadapi

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam tugasnya menyelenggarakan urusan pertanian dan ketahanan pangan menghadapi beberapa isu – isu strategis baik dari wilayah Jawa Tengah maupun isu nasional. Berikut merupakan rangkuman identifikasi masalah berdasarkan tupoksi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung:

1. Masalah ketersediaan pangan antar waktu dan antar wilayah menimbulkan potensi kerawanan pangan
2. Fluktuasi harga pangan, tingkat kesejahteraan, keberadaan sarana dan prasarana distribusi yang beragam, menimbulkan perbedaan kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan
3. Ketergantungan masyarakat akan pangan pokok tertentu non lokal

- perlu mendapat perhatian
4. Beredarnya pangan baik segar maupun olahan yang mengandung bahan tambahan berbahaya
  5. Beberapa daerah di Kabupaten Temanggung termasuk rawan bencana, adanya ancaman bencana kekeringan dan puso yang berpotensi menimbulkan kerawanan pangan
  6. Adanya perubahan iklim yang ekstrem mengakibatkan perkembangan hama dan penyakit pada tanaman pangan dan hortikultura
  7. Tingkat pemahaman sebagian petani tentang hama dan penyakit pada tanaman dan cara pengendaliannya masih rendah
  8. Menurunnya minat masyarakat terutama generasi muda untuk bekerja pada sektor pertanian
  9. Harga komoditas pertanian masih ditentukan oleh tengkulak sehingga petani sebagai produsen tidak dalam posisi yang menguntungkan.
  10. Kapasitas penyuluh dan petani dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian serta pengembangan pertanian yang berwawasan lingkungan perlu ditingkatkan
  11. Kelembagaan petani yang handal dan mandiri dalam pengembangan ekonomi kerakyatan belum optimal
  12. Belum tercapainya efektivitas diseminasi teknologi dan informasi pertanian yang berwawasan lingkungan

#### **D. Sistematika Penyajian**

Penyusunan Laporan Kinerja ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi

##### **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran organisasi pelapor, dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja. Uraian terbagi menjadi:

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

#### B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

### BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### LAMPIRAN:

- 1) Perjanjian Kinerja Tahun 2017
- 2) SK Tim Penyusun Laporan Kinerja 2017

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada Tahun 2017 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Temanggung untuk mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung telah melaksanakan 11 program dan 64 kegiatan yang didukung oleh APBD sebesar Rp. 30.890.826.994 ,- dan APBN sebesar Rp. 35.792.474.000,-.

Secara singkat gambaran mengenai keterkaitan antara Tujuan / sasaran, Indikator dan Target Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung dengan Bupati Temanggung Tahun 2017, secara lengkap tercantum pada Lampiran 1,2,dan 3.

### BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya.

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 1.3.  
Skala Pengukuran Kinerja  
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

NO	SKALA CAPAIAN KINERJA	KATEGORI
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	75 – 100%	Baik
3	55 – 74 %	Cukup
4	Kurang dari 55 %	Kurang

Untuk mengukur capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun anggaran 2017 akan dijabarkan sesuai dengan capaian kinerja OPD pelaksana kegiatan tahun anggaran 2017 yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017 terdapat 8 sasaran strategis yang harus diwujudkan pada tahun 2017, yaitu :

1. Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi pertanian
2. Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian
3. Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan

4. Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan
5. Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan
6. Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan
7. Meningkatnya Ketersediaan dan Ketahanan Pangan daerah
8. Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan

Adapun capaian kinerja untuk masing – masing sasaran strategis diukur dari capaian indikator kinerja pada tahun 2017 dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

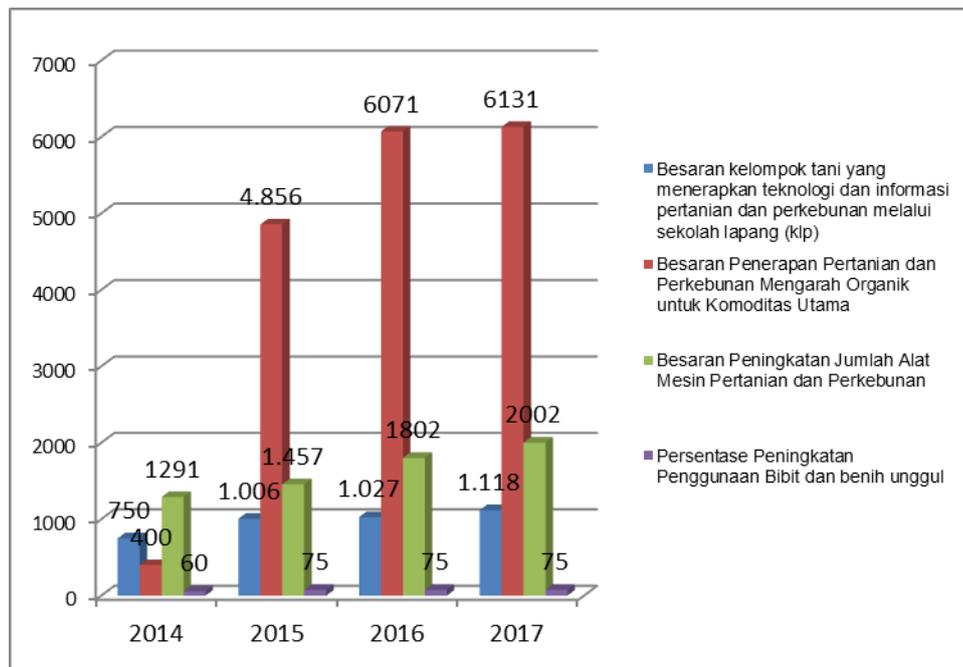
**Sasaran 1 :           Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.2. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET RENSTRA (2014-2018)	TARGET KINERJA 2016	REALISASI CAPAIAN KINERJA				% CAPAIAN THD TARGET 2017	% CAPAIAN KINERJA THD TARGET AKHIR RENSTRA
						2014	2015	2016	2017		
1	Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian	Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang	Kelompok	1.300	1140	750	1.006	1027	1118	98%	86%
		Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama	Ha	1.300	750	400	4.856	6071	6131	100%	100%

	Besaran Peningkatan Jumlah Alat Mesin Pertanian dan Perkebunan	unit	1.272	1.172	1.291	1.457	1802	2002	100%	100%
	Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul	%	70	65	60	75	75	75	100%	100%
	Rata-rata Capaian								100%	94,75%



Gambar 3.1. Grafik Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian

Penerapan teknologi pertanian dalam arti luas diwujudkan melalui pelaksanaan beberapa kegiatan, diantaranya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman ( SLPHT ) tembakau di 16 lokasi / Kelompok tani, SLPHT kopi di 20 kelompok tani, Sekolah Lapang Hortikultura ( Bawang putih, Cabai rawit dan cabai besar ) di 50 Kelompok tani, Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu ( SLPTT) padi unggul di 2 lokasi kelompok, SL Padi Organik di 2 kelompok serta SL Kedelai di 1 lokasi kelompok di kecamatan Bejen. Jumlah besaran kelompok tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian di tahun 2017 sebanyak 91 kelompok, atau telah tercapai 86 % dari target RPJMD yaitu sebanyak 1118 dari 1300 kelompok yang ditargetkan.

Kegiatan SLPTT padi unggul dilaksanakan di KT. Mitra Tani Desa Purwodadi kec. Tembarak dan KT. Makmur II Desa Wonokerso Kec. Tembarak, berupa pelatihan bagi petani dan pengadaan bantuan pupuk dan benih padi.

Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama pada tahun 2017 tercapai 60 hektar melalui kegiatan pengembangan padi organik yang dilaksanakan di Kelompok Tani Ngudi Roso Desa Gandon Kec.Kaloran dan KT.; Sekar Sari Desa Bulan Kec.Selopampang.

Indikator Besaran Peningkatan Jumlah Alat Mesin Pertanian dan Perkebunan pada tahun 2017 terealisasi 200 unit , atau telah tercapai 2002 unit dari target RPJMD sebanyak 1272 unit. Adapun rincian alat dan mesin pertanian pada tahun 2017 di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3. Jumlah pengadaan alat mesin pertanian tahun 2017

No	Alat Mesin Pertanian	Jumlah
1	Hand traktor	14
2	Kultivator	18
3	Pompa air	14
4	Perontok	5
5	Corn sheller	5
6	Kultivator	44
7	Kultivator	22
8	Traktor	7
9	Roda Tiga	21
10	Pompa Air	9
11	Handtraktor	15
12	Pompa air	15
13	Traktor Roda 4	1
14	Traktor Roda 3	10

Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul telah tercapai 75 % dari target penggunaan bibit unggul dalam RPJMD sebesar 70 %. Beberapa faktor yang mendorong pencapaian target ini diantaranya adalah:

- a) Pengadaan benih unggul bersertifikat dan bersubsidi yang dibutuhkan petani dalam budidaya pertanian
- b) Pemenuhan kebutuhan Benih unggul yang terjangkau petani.

- c) Adanya kebun entres kopi Robusta di Kabupaten Temanggung yang telah di akui dan meropakan satu-satunya kebun entres kopi di Provinsi Jawa Tengah. Dan saat ini sedang dirintis adanya Kebun Induk Kopi di Temanggung yang diharapkan menghasilkan sumber indukan benih kopi unggul.

Kegiatan yang mendukung pencapaian target penggunaan bibi dan benih unggul diantaranya adalah :

- a. Penyediaan dan Pemurnian Benih Tembakau Unggul Lokal (DBHCHT) dengan capaian kinerja berupa pengadaan sarana pembenihan tembakau dan pelaksanaan bimbingan teknis pembibitan dan pemurnian tembakau di KT.Bejo Tani Desa Nampirejo Kecamatan Temanggung, KT.Maju Makmur Desa Kacepit Kecamatan Selopampang, KT.Pelita I Desa Traji Kecamatan Parakan, KT.Among Tani Tiga Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo.
- b. Penggunaan benih bermutu yang bersertifikat sesuai permintaan pasar (DBHCHT) capaian kinerja berupa penyediaan sarana penelitian pemuliaan tembakau beserta kelengkapannya di Ds.Glapansari Kec.Parakan dan Ds.Traji Kec.Parakan. Output dari kegiatan ini adalah dilaksanakannya launching tembakau varietas unggul lokal kemloko 4, 5, dan 6 Agribun.

Selain itu juga telah dilaksanakan kerjasama dengan pihak lain guna mendapatkan benih komoditas pertanian unggul, diantaranya :

**1. Kerjasama antara Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung dengan Balai penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Malang Jawa Timur dalam bidang pemuliaan tanaman tembakau, dengan output antara lain :**

- a. Telah terlaksana sidang pelepasan tembakau varietas Kemloko Agribun 4,5 dan 6. direncanakan akan launching ke masyarakat pada bulan September 2017 oleh Bupati Temanggung
- b. Telah terbit SK Menteri Pertanian Nomor 645/kpts/KB.010/10/2017 tentang Pelepasan Varietas Kemloko 4 Agribun sebagai Varietas unggul tanaman tembakau

- c. Telah terbit SK Menteri Pertanian Nomor 646/kpts/KB.010/10/2017 tentang Pelepasan Varietas Kemloko 5 Agribun sebagai Varietas unggul tanaman tembakau
- d. Telah terbit SK Menteri Pertanian Nomor 647/kpts/KB.010/10/2017 tentang Pelepasan Varietas Kemloko 4 Agribun sebagai Varietas unggul tanaman tembakau

2. **Kerjasama antara Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung dengan Balai Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi Jawa Barat** dalam bidang Pengembangan Komoditas Perkebunan, dengan hasil yang dicapai diantaranya Telah dilaksanakan inventarisasi dan identifikasi varietas kopi lokal temanggung oleh Tim Ahli dari Balittri. Diharapkan tahun 2018 sudah dapat diperoleh varietas kopi unggul lokal Temanggung.

**Sasaran 2 : *Meningkatnya* nilai tambah hasil produksi pertanian**

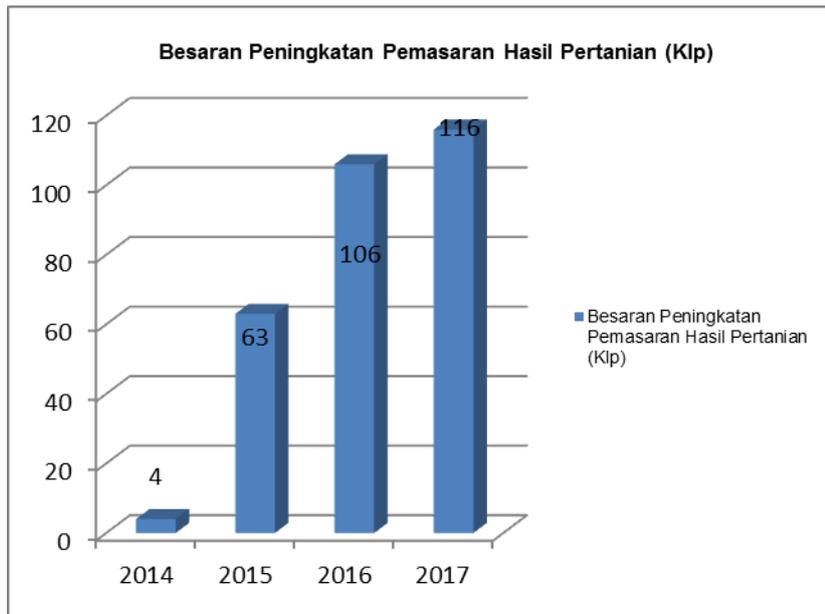
Tabel 3.4. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatkan nilai tambah hasil produksi pertanian

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Satuan	TARGET RENSTRA (2014-2018)	TARGET KINERJA 2017	REALISASI CAPAIAN KINERJA				% CAPAIAN THD TARGET 2017	% CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA
						2014	2015	2016	2017		
1	Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian	kelompok	12	10	4	63	106	116	100%	100%

Sasaran Strategis “Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian” diukur dengan indikator Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian. Pada tahun 2017 terdapat 10 kelompok yang telah dibina untuk meningkatkan kualitas produk dan jangkauan pemasarannya, sehingga akumulasi kelompok yang telah dibina sampai dengan tahun 2017 sebanyak 116 kelompok. Pembinaan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain :

- a. Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggul daerah
- b. Peningkatan Mutu dan Penanganan Pasca Panen Hasil Produksi Pertanian Perkebunan
- c. Fasilitasi Temu Usaha Pelaku Pasar Produk Pertanian Unggulan

Realisasi kegiatan berupa keikutsertaan kelompok – kelompok binaan maupun produknya dalam even – even promosi, penyelenggaraan lomba buah unggulan, pelatihan peningkatan kualitas pascapanen produk pertanian, serta diselenggarakannya pertemuan pelaku usaha komoditas pertanian unggulan.



Gambar 3.2. Grafik Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian

Beberapa faktor yang mendorong peningkatan pemasaran hasil pertanian diantaranya adalah meningkatnya kualitas produk pertanian yang dihasilkan dengan adanya pelatihan pelatihan dan pengolahan hasil berdasarkan SOP pengolahan yang baik, serta semakin banyak kelompok tani/ gapoktan dan lain-lain yang mengikuti pameran, lomba-lomba dan promosi pemasaran hasil pertanian di lokal Kabupaten Temanggung maupun di luar Temanggung sehingga produk pertanian Kabupaten Temanggung semakin dikenal.

### Sasaran 3 : Meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan

Tabel 3.5. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Satuan	TARGET RENSTRA (2014-2018)	TARGET KINERJA 2017	REALISASI CAPAIAN KINERJA				% CAPAIAN THD TARGET 2017	% CAPAIAN KINERJA THD TARGET AKHIR RENSTRA
						2014	2015	2016	2017		
1	Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan	Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit	%	85	95	92	95	95	95	100%	100%
		Rata-Rata Capaian								100%	100%

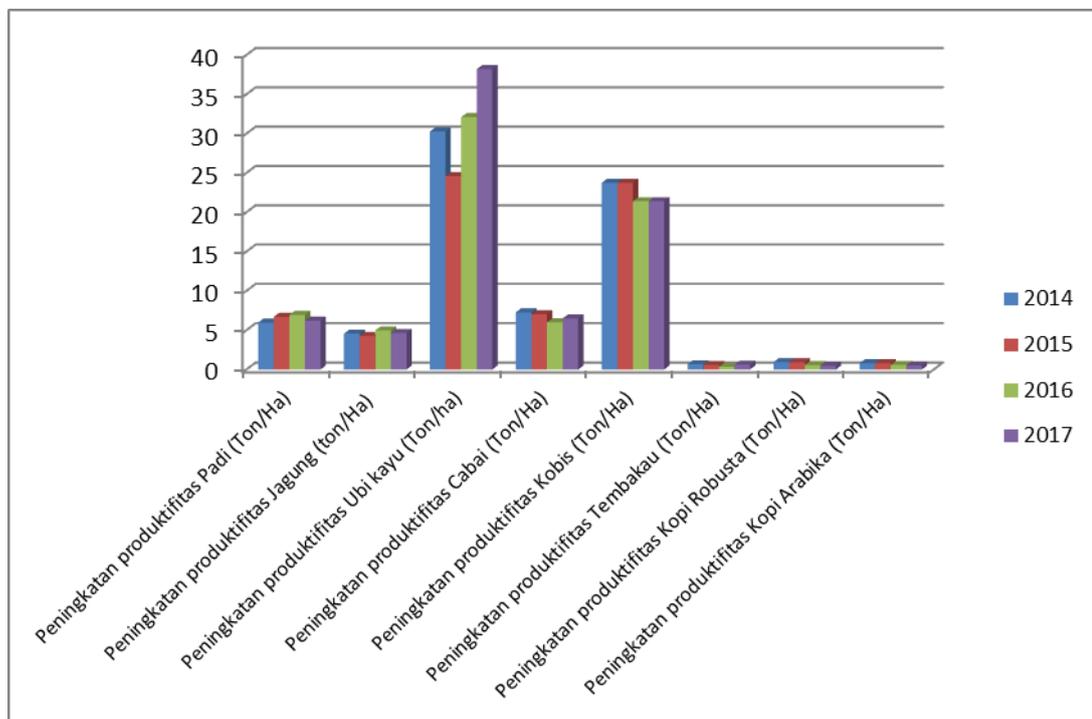
Sasaran strategis “Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan” diukur dengan indikator Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit. Hal ini diartikan dengan makin besar persentase penanganan serangan hama dan penyakit maka kualitas hasil produk pertanian dan perkebunan akan meningkat. Serangan hama pada tanaman padi yang paling utama adalah tikus dan penggerek batang. Serangan hama pada komoditas Hortikultura antara lain virus kuning, jamur fusarium, ulat grayak, aphid, lalat buah, sedangkan serangan hama pada tanaman kopi diantaranya hama bubuk buah kopi, lalat buah, dan pada tanaman tembakau uret, ulat grayak, gangsir, dan aphid.

Beberapa kegiatan telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas produksi pertanian, yaitu diantaranya dengan pengadaan obat – obatan / pestisida untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman. Tikus sebagai salah satu hama utama pada tanaman padi juga mendapatkan perhatian khusus dalam pengendaliannya. Beberapa upaya untuk mengendalikan hama tikus diantaranya melalui kegiatan Pengendalian hama dan penyakit tanaman dan kegiatan Pengendalian Hama Tikus. Melalui kegiatan tersebut terlaksana pengadaan obat – obatan pengendali hama dan penyakit tanaman.

Kegiatan Pengendalian hama tikus di kabupaten Temanggung dilaksanakan pada wilayah endemis hama tikus di Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemasangan umpan secara massal, pengemposan, pembongkaran liang, pemasangan perangkap dan sebagainya. Kegiatan SLPHT dilaksanakan di 2 lokasi, yaitu Gapoktan Mukti Widodo Desa Jombor Kecamatan Jumo dan KT. Upoyo Darmo Kelurahan Lungge Kecamatan Temanggung.

Adanya dukungan kerjasama antara Petugas Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Regu Pengendali Hama (RPH) dan UPTD Dintanpangan dengan Petani / Kelompok Tani dalam pelaporan kejadian serangan dan ketersediaan obat – obatan merupakan faktor penentu dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman.

**Sasaran 4 : Meningkatkan produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan**



Gambar 3.3. Grafik Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan

Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan diukur dengan 8 indikator produktivitas tanaman

unggulan di Kabupaten Temanggung antara lain padi, jagung, ubi kayu, cabai merah, kobis, tembakau, kopi Robusta dan kopi Arabika.

Tabel 3.6. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET RENSTRA (2014-2018)	TARGET KINERJA 2017	REALISASI CAPAIAN KINERJA				% CAPAIAN THD TARGET 2017	% CAPAIAN KINERJA THD TARGET AKHIR RENSTRA
						2014	2015	2016	2017		
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan	Peningkatan produktivitas Padi	Ton/ Ha	6,99	6,58	5,97	6,70	6,94	6,20	91%	89%
		Peningkatan produktivitas Jagung	Ton/ Ha	6,88	6,03	4,57	4,28	4,97	4,65	71%	68%
		Peningkatan produktivitas Ubi kayu	Ton/ Ha	27,61	26,02	30,27	24,60	32,10	38,20	100%	100%
		Peningkatan produktivitas Cabai	Ton/ Ha	6,70	6,30	7,27	7,02	6,00	6,5	100%	97%
		Peningkatan produktivitas Kobis	Ton/ Ha	27,05	26,00	23,74	24	21,4	21,40	81%	79%
		Peningkatan produktivitas Tembakau	Ton/ Ha	0,79	0,72	0,66	0,58	0,36	0,62	83%	78%
		Peningkatan produktivitas Kopi Robusta	Ton/ Ha	1,10	0,99	0,95	0,92	0,56	0,48	48%	44%
		Peningkatan produktivitas Kopi Arabika	Ton/ Ha	0,90	0,85	0,80	0,81	0,58	0,52	60%	58%
		Rata-rata							84 %	77 %	

Rata – rata capaian kinerja untuk sasaran strategis meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan adalah 84% jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2017, sedangkan bila dibandingkan dengan target akhir renstra adalah sebesar 77 %.

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian target ini diantaranya adalah :

1. Optimalisasi kebun produksi
2. Peningkatan sarana irigasi pertanian (WISMP)
3. Fasilitasi PSP
4. Introduksi Budidaya Kedelai

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana Usaha Tani Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pertanian (DAK Pertanian)
6. Konservasi Lahan Tembakau dengan Diversifikasi Tanaman Kopi
7. Upaya Khusus Mendukung Ketahanan Pangan
8. Pengembangan Hortikultura
9. Fasilitasi Verifikasi LP2B, LCP2B dan Penggantian Fungsi Irigasi
10. Pemupukan Berimbang Tanaman Kopi di Lahan Pertembakauan
11. Perluasan Areal Komoditas Unggulan dan Kualitas ekspor

Capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan pada indikator peningkatan produktifitas ubi kayu dan peningkatan produksi cabai telah tercapai 100 % dari target target tahun 2017 dan target RPJMD. Beberapa hal yang mendorong peningkatan produktifitas ubikayu diantaranya :

- a. Penggunaan benih unggul jenis mekar manik dan Adira
- b. Ubikayu diusahakan secara tumpang seri dengan komoditas lain
- c. Umur panen ubi kayu tergantung harga pasar jika harga murah maka umur panen panjang, pemanenan menunggu harga tinggi untuk meningkatkan daya saing daerah

Peningkatan produktifitas cabai pada tahun 2017 tercapai 97 % dari target RPJMD. Melalui kegiatan Pengembangan Hortikultura baik dari dana APBN maupun APBD terlaksana pelatihan hortikultura di Kecamatan Kledung, Parakan, Bulu, Candiroto, Tretep, Selopampang, Tlogomulyo, Pringsurat, Bansari, Tembarak, Temanggung, Bejen, Jumo, Kedu, Ngadirejo, Wonobojo dan Kaloran. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan produktifitas cabai diantaranya :

- a. Penggunaan benih unggul dan pengelolaan budidaya tanaman yang baik.
- b. Penanganan hama penyakit cabai dan pencegahan secara dini
- c. Adanya pelatihan dan bintek bagi petani untuk meningkatkan budidaya yang baik.
- d. Keikutsertaan Dinas pertanian dan ketahanan pangan dalam pemenuhan operasi pasar cabai

- e. Kesadaran petani dalam menanam cabai berdasarkan perhitungan waktu sehingga mendukung operasi cabai nasional.

Peningkatan produktifitas padi tercapai 91 % dari target 2017 sebesar 6,78 ton/ha, sedangkan produktifitas tembakau tercapai 81 % dari target 2017. Upaya peningkatan produktifitas tembakau diantaranya melalui kegiatan Pemupukan Berimbang pada Tanaman Tembakau (DBHCHT) dengan pagu anggaran sebesar Rp.6.000.000.000. realisasi dari kegiatan ini antara lain berupa bantuan Pupuk Majemuk NPK,KNO<sub>3</sub> dan Bintek, Uji Vermi Kompos Desa Glapansari Kecamatan Parakan ( Lahan Tegal ), Pelaksanaan SLPHT Tembakau di 16 Kelompok Tani dan bantuan Alat dan Mesin Pertanian. Kegiatan lain yang dilaksanakan diantaranya Penyediaan dan Pemurnian Benih Tembakau Unggul Lokal ( DBHCHT ). Melalui kegiatan ini terlaksana pelatihan dan bintek pemurnian dan pembibitan tanaman tembakau serta pengadaan bantuan sarana pembenihan tembakau di 4 lokasi, yaitu :

1. KT.Bejo Tani Desa Nampirejo Kecamatan Temanggung
2. KT.Maju Makmur Desa Kacepit Kecamatan Selopampang.
3. KT.Pelita I Desa Traji Kecamatan Parakan.
4. KT.Among Tani Tiga Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo.

Dalam rangka peningkatan produksi dan produktifitas padi pada tahun 2017 juga telah dilaksanakan penyaluran pupuk bersubsidi. Kegiatan Penyaluran Pupuk Bersubsidi adalah jenis pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan di penyalur resmi di lini IV. Sasaran kegiatan adalah diterapkannya pemupukan berimbang spesifik lokasi di tingkat petani, untuk mendukung peningkatan produktivitas dan produksi serta memperbaiki kualitas hasil komoditas pertanian.

Pupuk yang disubsidi adalah Urea, ZA, SP-36, NPK dan pupuk organik yang diproduksi oleh BUMN. Alokasi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian di Kabupaten Temanggung Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Jenis Pupuk Subsidi	Alokasi awal 2017 (Ton )	Alokasi Terakhir 2017 ( Ton )	Realisasi 2017 (Ton)
1	Urea	20.400	22.000	21.573
2	ZA	11.705	11.848	11.853
3	SP 36	4.060	4.800	4.758
4	NPK	7.085	9,500	8.600
5	ORGANIK	17.000	5.752	5.316

Komoditas lain yang juga menjadi perhatian adalah tembakau. Upaya dalam peningkatan kualitas tembakau diantaranya melalui kegiatan Penggunaan Benih Bermutu yang Bersertifikat Sesuai Permintaan Pasar (DBHCHT) dan dilakukan kerja sama dengan Balai penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Malang Jawa Timur dimana outputnya adalah Launching Tembakau Varietas Unggul Lokal Kemloko 4,5, 6 Agribun oleh Bupati Temanggung dan Telah terbit SK Menteri Pertanian Nomor 645-646/kpts/KB.010/10/2017 tentang Pelepasan Varietas Kemloko 4,5, dan 6 Agribun sebagai Varietas unggul tanaman tembakau.

Peningkatan produktifitas kopi arabika dan robusta masing - masing tercapai 48 % dan 60 % dari target 2017. Target kinerja belum dapat dicapai secara maksimal antara lain karena adanya anomali cuaca yang sangat ekstrim dan terjadi hujan terus menerus pada tahun 2016 dimana saat pembungaan kopi arabika yang menyebabkan bunga kopi arabika rontok tidak menjadi buah sehingga sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman. Disamping itu pola tanam kopi arabika juga masih tumpang sari dengan komoditas lain, serta belum dibudidaya secara intensif dengan pemupukan yang optimal. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya peningkatan produktifitas kopi diantaranya melalui kegiatan Pemupukan Berimbang Tanaman Kopi di Lahan Pertembakauan berupa bantuan sarana budidaya kopi di 25 lokasi kelompok tani, kegiatan Konservasi Lahan Tembakau Dengan Diversifikasi Tanaman Kopi berupa Pengadaan Bibit Cengkeh, Pengadaan Entres Kopi Robusta, Pengadaan Benih Kopi Arabika ,Pengadaan Stek Berakar, Pembangunan Screen House dan Pengadaan Sarana Pembibitan.

Beberapa upaya yang masih harus dilakukan dalam rangka peningkatan produksi dan produktifitas kopi diantaranya melalui :

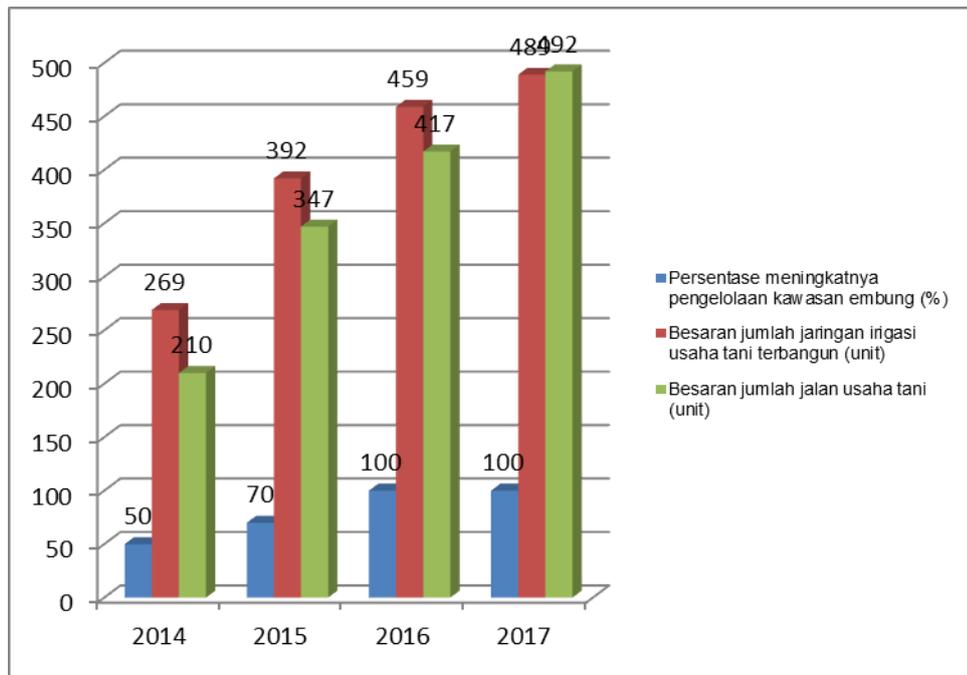
- a. Pengembangan kopi dengan benih unggul yang berkualitas.
- b. Peremajaan kopi yang sudah tua dengan cara penyambungan dengan benih entres yang berkualitas dan bersertifikat.
- c. Pelatihan budidaya, pemeliharaan dan pemangkasan kopi yang efektif dengan diperbanyak bimbingan lapang oleh penyuluh maupun sekolah lapang bagi kelompok tani

### **Sasaran 5 : Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan**

Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung, jumlah jaringan irigasi usahatani terbangun, dan jumlah jalan usaha tani. Pada tahun 2017 ketiga indikator tersebut tercapai 100% dari target yang ditetapkan. Sumber dana yang digunakan berasal dari APBD Kabupaten baik DAU, DAK maupun DBHCHT dan dana APBN Dekonsentrasi.

Tabel 3.7. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET RENSTRA (2014-2018)	TARGET KINERJA 2017	REALISASI CAPAIAN KINERJA				% CAPAIAN THD TARGET 2017	% CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA
						2014	2015	2016	2017		
1	Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan	Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung	%	100	100	50	70	100	100	100%	100%
		Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun	unit	469	419	269	392	459	489	100%	97,87%
		Besaran jumlah jalan usaha tani	unit	410	360	210	347	417	492	100%	100%
		Rata-rata								100%	99%



Gambar 3.4. Grafik Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan

Terdapat 5 embung yang selama ini dikelola, yaitu embung Kledung, Nglarangan, Tlogopucang, Ngropoh, Soropadan, Jetis. Adanya kemauan memanfaatkan potensi embung untuk meningkatkan pengairan lahan pertanian di sekitarnya dan adanya kesadaran masyarakat sekitar embung dan pemerintah desa untuk menggunakan embung sebagai potensi meningkatkan taraf hidup menjadi faktor pendorong dalam pengelolaan kawasan embung secara maksimal.

Tahun 2017, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung mendapat alokasi 3 unit untuk kegiatan pembangunan embung/dam parit/long storage. Adapun kelompok penerima manfaat adalah :

- a. P3A Gemah Ripah desa Karanggedong kec.Ngadirejo
- b. P3A Tirto Mulyo desa Gedongsari kec Jumo
- c. KT Nusantara desa Pagergunung kec. Bulu

Sedangkan rehabilitasi Irigasi Tersier telah terlaksana di 7 lokasi, yaitu :

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT		VOLUME
		DESA	KECAMATAN	
1	KT Paladan	Tegalsari	Kedu	70 Ha
2	P3A Tirto Gumilir	Gemawang	Gemawang	70 Ha
3	P3A Tirta Sari	Campursari	Bulu	70 Ha
4	P3A Tirto Makmur	Tleter	Kaloran	70 Ha
5	P3A Tirto Sumber Makmur	Keblukan	Kaloran	70 Ha
6	P3A Tirto Lestari	Kalibanger	Gemawang	80 Ha
7	P3A Sidodadi	Ngadimulyo	Kedu	70 Ha
J U M L A H				500 Ha

Disamping itu juga dilaksanakan kegiatan Pengembangan Irigasi Perpipaan/ Perpompaan, yang telah dibangun di 2 lokasi di kecamatan Kaloran, yaitu Kelompok Tani Cipta Karya Desa Gandulan dan P3A Tirta Marta Desa Kalimanggis.

Melalui Kegiatan DAK Bidang Pertanian tahun 2017 terlaksana 15 paket pekerjaan pengembangan prasarana dan sarana air yang tersebar di Wilayah Kabupaten Temanggung yang meliputi 10 paket pekerjaan Pembangunan Jaringan/Saluran Irigasi, 5 paket pekerjaan Pembangunan Embung mini. Adapun penerima kegiatan DAK Pertanian tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Badran Kec. Kranggan
2. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Manding Kec. Temanggung
3. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Ngemplak Kec. Kandangan
4. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Karangtejo Kec. Kedu
5. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Sanggrahan Kec. Kranggan
6. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Tegalrejo Kec. Bulu
7. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Mergowati Kec. Kedu
8. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Purwosari Kec. Wonobojo
9. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Pringapus Kec. Ngadirejo
10. Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Larangan Luwok Kec. Bejen
11. Pembangunan Embung Mini Desa Kleseman Kec. Wonobojo
12. Pembangunan Embung Mini Desa Wates Kec. Wonobojo
13. Pembangunan Embung Mini Desa Cemoro Kec. Wonobojo
14. Pembangunan Embung Mini Desa Pringsurat Kec. Pringsurat

### 15. Pembangunan Embung Mini Desa Jragan Kec. Tembarak

Pembangunan Jaringan Irigasi juga dilaksanakan melalui kegiatan LP2B, yaitu Pembangunan Jaringan Irigasi Desa Salamsari Kecamatan Kedu dan Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak. Secara keseluruhan jumlah jaringan irigasi yang terbangun pada tahun 2017 sebanyak 30 unit sehingga telah tercapai 489 unit dari 469 unit yang ditargetkan di RPJMD.

Pembangunan Jalan Usaha Tani di tahun 2017 tercapai 73 unit dan 2 unit Jalan Usaha Tani dari Kegiatan WISMP. Pembangunan JUT dengan anggaran Rp.4.200.000.000 dilaksanakan melalui bantuan keuangan Kabupaten kepada Desa. Lokasi penerima kegiatan JUT tahun 2017 adalah sebagai berikut :

No	Nama Gapoktan / Penerima	Desa	Kecamatan	Alokasi (Rp)
1	KT. Margo Rahayu	Desa Gilingsari	Temanggung	50,000,000
2	KT.Rejo Tani	Dsn Klumpit Desa Nampirejo	Temanggung	60,000,000
3	KT.Karya Husada 3	Dsn Kasian Desa Mudal	Temanggung	60,000,000
4	KT. Mitra Ragil	Dsn. Ngempon, Ds. Pagersari	Tlogomulyo	50,000,000
5	KT. Loh Jinawi	Desa Wonokerso	Tembarak	60,000,000
6	KT Santoso	Dsn Plumbon II Ds Plumbon	Selopampang	60,000,000
7	KT. Sumber Makmur	Dsn. Biyeng, Ds. Klepu	Pringsurat	50,000,000
8	KT. Ringin Putih	Dsn. Ringin Putih, Ds. Soborejo	Pringsurat	50,000,000
9	KT. Makarti	Dsn. Gilingan, Ds. Kebumen	Pringsurat	60,000,000
10	KT. Pakisan	Dsn. Pakisan Desa Nglorog	Pringsurat	60,000,000
11	KT. Sido Mukti	Dsn. Kedunglo, Ds. Gandulan	Kaloran	50,000,000
12	KT. Usaha Terus	Dsn. Kauman, Ds. Kaloran	Kaloran	60,000,000
13	KT. Marsudikismo 01	Dsn. Pringlimit, Ds. Bagus	Parakan	60,000,000
14	KT. Margo Boga I	Dsn. Padureso, Ds. Tegalroso Kecamatan Parakan	Parakan	60,000,000

15	KT. Kitrianomsari II	Dsn. Ngodo Lendo, Ds. Ringinanom	Parakan	50,000,000
16	KT. Mekar Sari 2	Desa Glapansari	Parakan	60,000,000
17	KT.Margo Raharjo	Dsn Jlamprang Desa Mojosari	Bansari	60,000,000
18	KT. Ketan Sewon	Dsn Tlogowero Desa Tlogowero	Bansari	60,000,000
19	KT. Enggal Tani	Dsn. Soronggaten, Ds. Balesari	Bansari	60,000,000
20	KT. Rukun Tani	Dsn. Limbangan, Ds. Balesari	Bansari	60,000,000
21	KT. Taru Martani	Dsn. Tanurejo, Ds. Tanurejo	Bansari	60,000,000
22	KT. Agro 12	Dsn Mranggen Tengah Ds Mranggen Tengah	Bansari	60,000,000
23	KT. Sindoro Makmur	Desa Candisari Kecamatan Bansari	Bansari	60,000,000
24	KT. Sipomahan	Dsn. Putih, Ds. Campuranom	Bansari	60,000,000
25	KT. Tani Sejahtera	Dsn. Krincing, Ds. Kwadungan Gunung	Kledung	60,000,000
26	KT. Karya Tani	Desa Kwadungan Gunung	Kledung	60,000,000
27	KT. Sapto Mandiri	Desa Kruwisan	Kledung	60,000,000
28	KT. Tunas Sindu Mandiri	Dsn. Mertan, Ds. Tuksari	Kledung	60,000,000
29	KT. Lumbang Selayur	Desa Tuksari Kecamatan Kledung	Kledung	60,000,000
30	KT. Makaryo Mandiri	Desa Jeketro Kecamatan Kledung	Kledung	60,000,000
31	KT Tumbuh Mulyo	Dsn Ngadigunung Ds Tuksari	Kledung	60,000,000
32	Gapoktan Sumber Makmur	Desa Petarangan	Kledung	60,000,000
33	Gapoktan Tri Manunggal	Desa Kruwisan	Kledung	60,000,000
34	Gapoktan Daya Sindoro	Desa Tlahab	Kledung	60,000,000
35	KT. Sido Mulyo	Dsn. Ngemplak, Ds. Kundisari	Kedu	50,000,000
36	KT. Angulir Karyo	Dsn. Sepikul, Ds. Mojotengah	Kedu	50,000,000
37	KT. Tunas Tani	Dsn. Bringin, Ds. Tegalsari	Kedu	50,000,000
38	KT. Tegal Bringin	Dsn. Krondahan, Ds.	Kedu	50,000,000

		Tegalsari		
39	KT. Pangudi Boga	Dsn. Druju, Ds. Mergowati	Kedu	60,000,000
40	KT. Sido Maju	Desa Danurejo	Kedu	60,000,000
41	Gapoktan. Gandurejo	Dsn. Kosian, Ds. Gandurejo	Bulu	60,000,000
42	KT.Maju Lestari	Dsn. Sanggen, Ds. Gandurejo	Bulu	60,000,000
43	KT.Makmur	Dsn Bebengan Ds Gandurejo	Bulu	60,000,000
44	KT.Pangudi Asih II	Dsn. Wolodono, Ds. Bulu	Bulu	60,000,000
45	KT. Margo Makmur	Dsn Kenteng kintelan Ds Danupayan Kecamatan Bulu	Bulu	60,000,000
46	KT.Kaya Tani	Desa Wonosari Kec Bulu	Bulu	60,000,000
47	KT.Subur Jaya	Desa Campursari	Bulu	60,000,000
48	Gapoktan Wonosari	Desa Wonosari Kec Bulu	Bulu	60,000,000
49	KT. Margo Utomo 2	Dsn Tanjungan Ds. Kembangsari	Kandangan	50,000,000
50	KT. Tani Makmur	Dsn. Balun, Ds. Caruban	Kandangan	50,000,000
51	KT. Ngudi Mulyo	Dsn. Tegesan, Ds. Samiranan	Kandangan	50,000,000
52	KT. Dewi Sri II	Desa Malebo Kecamatan Kandangan	Kandangan	60,000,000
53	KT. Makaryo	Dsn. Tlogopucang Lor, Ds. Tlogopucang	Kandangan	60,000,000
54	KT Margo Mulyo	Dsn Pete Ds Kembangsari	Kandangan	60,000,000
55	KT. Sumber Rejeki	Dsn Dawe Ds Sidoharjo Kecamatan Candirotto	Candirotto	60,000,000
56	KT. Karyo Utomo	Dsn Tegaltemu Ds Plosogaden Kecamatan Candirotto	Candirotto	60,000,000
57	KT. Makarti Tani 2	Dsn. Belang, Ds. Ngaliyan Kecamatan Bejen	Bejen	50,000,000
58	KT. Suka Makmur	Desa Paponan Kecamatan Bejen	Bejen	60,000,000
59	KT.Sumber Rahayu	Desa Banjarsari Kecamatan Bejen	Bejen	60,000,000
60	KT. Among Tani	Dsn. Klebaan, Ds. Kertosari	Jumo	50,000,000
61	KT. Sejahtera	Dsn. Darmonganti, Ds.	Jumo	60,000,000

		Ketitang		
62	KT. Sarwi Dadi	Dsn. Muncar, Ds. Muncar	Gemawang	60,000,000
63	KT. Lereng Mulyo	Dsn Ngapus Ds Tempelsari	Tretep	60,000,000
64	KT Mas Hijau	Dsn Campurejo Ds Campurejo	Tretep	60,000,000
65	KT Widodo Raharjo	Dsn Campurejo Ds Campurejo	Tretep	60,000,000
66	KT Sido Muncul	Dsn Campurejo Ds Campurejo	Tretep	60,000,000
67	KT. Sumber Hasil	Dsn. Mergosari, Ds. Tening	Wonobojo	50,000,000
68	KT. Sedyodadi	Dsn. Kleseman Ds. Wonobojo	Wonobojo	60,000,000
69	KT. Barokah	Dsn. Senet, Ds. Purwosari	Wonobojo	50,000,000
70	KT. Wijaya Tani	Dsn. Gelangan Gunung, Ds. Purwosari	Wonobojo	50,000,000
71	KT. Setyo Utomo	Dsn. Jamus, Ds. Tegalrejo	Ngadirejo	60,000,000
72	KT. Mulyo VI	Dsn. Patemon Watugede, Ds. Dlimoyo	Ngadirejo	60,000,000
73	KT. Mulyo 3	Dsn. Klesem, Ds. Dlimoyo	Ngadirejo	60,000,000
<b>JUMLAH</b>				<b>4,200,000,000</b>

Melalui kegiatan Water Resources and Irrigation Sector Management Program atau WISMP juga terlaksana pembangunan Jalan Usaha Tani di 2 lokasi, yaitu

1. GP3A Daerah Irigasi Sililin Ds. Menggoro Kec. Tembarak
2. GP3A Daerah Irigasi Silumut Ds. Karangtejo Kec. Jumo

Jalan usaha tani yang terbangun pada tahun 2017 sejumlah 75 unit, atau telah tercapai 492 unit dari 360 unit yang ditargetkan di RPJMD. Capaian kinerja pada indikator ini telah melampaui target antara karena tersedianya alokasi anggaran dari DBHCHT untuk pembangunan jalan usaha tani dan meningkatnya kesadaran dan swadaya masyarakat dalam pembebasan tanah untuk pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT).

## **Sasaran 6 : Meningkatkan Pengembangan Kawasan Agropolitan**

Sasaran strategis “Meningkatnya pengembangan kawasan Agropolitan” diukur dengan indikator Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan. Capaian kinerja indikator ini pada tahun 2017 sebesar 100%. Dari keempat kawasan agropolitan yang telah ditetapkan dalam RTRW yaitu Kledung, Pringsurat, Gemawang dan Selopampang telah dilakukan upaya pengembangan kawasan antara lain dengan pemberdayaan kelompok tani kawasan agropolitan melalui pelatihan – pelatihan dan pemberian bantuan sarana produksi berupa bibit buah-buahan. Tahun 2017 kegiatan difokuskan di kecamatan Gemawang, yaitu di 3 lokasi kelompok tani antara lain Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Karangseng, Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Krempong, dan Kelompok Tani Mekarsari Potroyoso Desa Muncar.

## **Sasaran 7 : Meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan daerah**

Sasaran strategis meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah diukur melalui 10 indikator kinerja . Adapun capaian kinerja untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET RENSTRA (2014-2018)	TARGET KINERJA 2017	REALISASI CAPAIAN KINERJA		% CAPAIAN THD TARGET 2017	% CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA
						2016	2017		
1	Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan	Cakupan Ketersediaan energi per kapita	kkal/kap/hr	2980	2940	3020	3458	100 %	100 %
		Cakupan ketersediaan protein per kapita	gr/kap/hr	75,99	75.5	100,6	115,34	100 %	100 %
		peningkatan cadangan pangan masyarakat	unit	75	67	53	65	97 %	87 %
		Persentase penguatan cadangan pangan	%	10	10	10	10	100 %	100 %

		Cakupan Penanganan Kerawanan pangan	%	85	75	100	100	100 %	100 %
		Persentase meningkatnya skor Pola Pangan Harapan	%	91	90,85	85,5	85.58	94 %	94 %
		cakupan Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	%	90	85	100	100	100 %	100 %
		Besaran Desa Mandiri Pangan	desa	10	10	9	9	90 %	90 %
		Besaran Percepatan penganeekaragaman Konsumsi Pangan	lokasi	5	5	6	7	100 %	100 %
		Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan	%	100	100	100	100	100%	100 %
		Rata-rata						98 %	97%

**Tabel 3.9. Ketersediaan Per Kapita 11 Jenis Bahan Makanan Tahun. 2014 – 2017**

No.	Jenis Bahan Makanan	Ketersediaan Per Kapita											
		2014			2015			2016			2017		
		Energi	Proten	Lemak	Energi	Protein	Lemak	Energi	Protein	Lemak	Energi	Protein	Lemak
		(kkal/hr)	(gr/hr)	(gr/hr)	(kkal/hr)	(gr/hr)	(gr/hr)	(kkal/hr)	(gr/hr)	(gr/hr)	(kkal/hr)	(gr/hr)	(gr/hr)
1	Padi-padian	2244	54,99	17,11	2.218	53,86	15,28	2453	59.81	17.72	2471	60.25	17.85
2	Makanan Berpati	199	1,34	0,77	201	1,36	0,80	19	0.18	0.45	148	1.01	0.70
3	Gula	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Buah Biji Berminyak	21	0,39	1,99	11	0,53	1,02	15	0.82	1.42	6	0.32	0.54
5	Buah-buahan	38	0,39	0,23	33	0,35	0,37	1	0.01	0.02	28	0.27	0.48
6	Sayur-sayuran	99	4,50	1,03	142	6,57	1,19	123	11.19	1.21	182	8.57	1.60
7	Daging	61	4,12	48,5	44	3,01	3,47	337	26.22	25.07	490	39.03	35.91
8	Telur	2,8	2,10	2	28	2,10	2,00	27	2.09	1.98	73	5.54	5.32
9	Susu	1	0,07	0,07	0	0,02	0,03	0	0.02	0.02	2	0.09	0.10
10	Ikan	4	0,84	0,06	9	1,78	0,16	1	0.19	0.01	1	0.16	0.01
11	Minyak dan lemak	22	0,02	2,44	4	0,00	0.048	40	0.07	4.44	54	0.10	5.92
<b>Jumlah</b>		<b>2716</b>	<b>68,75</b>	<b>30,58</b>	<b>2.691</b>	<b>3.020</b>	<b>100.60</b>	<b>3016</b>	<b>100.60</b>	<b>52.64</b>	<b>3458</b>	<b>115.34</b>	<b>68.82</b>

Cakupan ketersediaan energi per kapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan dari Temanggung, ditambah jumlah pasokan dari luar Temanggung.

Berdasarkan perhitungan NBM, diperoleh bahwa ketersediaan energi untuk tahun 2017 adalah sebesar 3458 kkal/kap/hr. Angka ketersediaan energi tersebut berasal dari ketersediaan energi dari pangan nabati dan hewani. Dengan capaian ini, maka target kinerja untuk cakupan ketersediaan energi per kapita sebesar 2980 kkal/kap/hr telah tercapai tercapai 100 %

Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2200 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah 2000 kkal. Dengan demikian capaian ketersediaan energi untuk Kabupaten Temanggung telah memenuhi , bahkan melampaui standar pelayanan minimal yang berlaku.

Kondisi sumber daya alam dan mayoritas masyarakat Temanggung yang agraris mendukung pencapaian target ketersediaan pangan baik nabati maupun hewani (potensi pendukung budidaya pertanian dalam arti luas), mendukung pencapaian cakupan ketersediaan pangan (cakupan ketersediaan energi per kapita, cakupan ketersediaan protein per kapita dan peningkatan cadangan pangan masyarakat).

Protein merupakan komponen bahan pangan yang berfungsi sebagai zat pembangun. Protein berasal dari bahan pangan nabati dan hewani. Produksi daging baik dari ternak besar seperti sapi, ternak kecil dan unggas, telur, dan susu menjadi sumber utama ketersediaan protein hewani. Sedangkan protein nabati sebagian besar berasal dari tanaman polong/kacang-kacangan, kelapa,

dan buah/biji berminyak. Kedua komponen tersebut mendukung tercapainya cakupan ketersediaan protein sebesar 115,34 gr/kap/hr dimana target akhir RPJMD sebesar 75.99 gr/kap/hari sehingga capaian kinerja untuk indikator cakupan ketersediaan protein per kapita telah tercapai 100%

Berbagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas di sektor peternakan dan perikanan, serta pengembangan komoditas tanaman pangan sumber protein nabati seperti kacang-kacangan menjadi tumpuan ketersediaan protein daerah, meskipun untuk komoditas kedelai, Temanggung belum bisa swasembada, namun pasokan dari luar daerah mampu menjamin ketersediaan dan pemenuhan akan kebutuhan masyarakat.

Dukungan dari Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan untuk mencapai target kinerja dalam hal ini adalah melalui pelaksanaan kegiatan Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, maupun pengembangan konsumsi pangan B2SA, dimana diantara outputnya adalah bantuan stimulan pemanfaatan pekarangan, untuk meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga.

Cadangan pangan masyarakat adalah cadangan pangan yang dikelola oleh masyarakat, yang dapat berupa cadangan pangan di tingkat rumah tangga, stok pangan di tingkat pedagang, maupun yang berada pada lumbung-lumbung pangan masyarakat.

Sebagai stimulan, di tahun 2017, Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan memberikan bantuan sebanyak 1,5 ton untuk masing-masing kelompok dengan total 12 ton, penerima bantuan kegiatan ini, antara lain :

1. KT. Rukun Makmur I Desa Kebumen, Pringsurat
2. KT. Ngudi Mulyo Desa Wonoboyo, Wonoboyo
3. KT. Harapan Baru Desa Medari, Ngadirejo
4. KT. Sari Tani I Desa Watukumpul, Parakan
5. KT. Bahagia Desa Kalimanggis, Kaloran
6. KT Tani Maju Desa Tening, Wonoboyo
7. KWT. Dewi Sinta II Desa Ngropoh, Kranggan
8. KT. Ngudi Makmur I Desa Wonocoyo, Wonoboyo

Peningkatan cadangan pangan masyarakat juga dilaksanakan melalui kegiatan yang bersumber dana APBN, yaitu Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM). Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik dan menahan gejolak harga dalam situasi tertentu atau bisa disebut sebagai stabilisator. Kegiatan PUPM dilaksanakan melalui dukungan dana APBN dalam bentuk dana dekonsentrasi. Dana program ini diberikan kepada kelompok penerima sebagai modal awal sebesar Rp 100.000.000,- dan biaya operasional RP 60.000.000,-. Adapun penerima kegiatan ini antara lain : Desa Traji Kec.Parakan, Desa Danurejo Kec. Kedu, Desa Kebumen Kec.Pringsurat, Desa Glapansari Kec. Parakan dan Desa Rejosari Kec. Pringsurat.

Kerawanan pangan adalah suatu kondisi ketidakcukupan pangan yang dialami daerah, masyarakat, atau rumah tangga, pada waktu tertentu untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologi bagi pertumbuhan dan kesehatan masyarakat. Kerawanan pangan dapat terjadi berulang-ulang (kronis) dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial. Kerawanan pangan yang terjadi akibat keadaan darurat semacam ini disebut kerawanan pangan transien.

Kerawanan pangan transien adalah suatu keadaan rawan pangan yang bersifat mendadak dan sementara, yang disebabkan oleh perbuatan manusia (penebangan liar yang menyebabkan banjir ataupun karena konflik sosial), maupun karena alam berupa musibah yang tidak dapat diduga sebelumnya, seperti : Bencana alam (Gempa Bumi, tanah longsor, gunung meletus, banjir bandang, tsunami, dll). Sedangkan kerawanan pangan kronis secara definisi adalah ketidak mampuan rumah tangga untuk memenuhi standar minimum kebutuhan pangan anggotanya pada periode yang lama karena keterbatasan kepemilikan lahan, asset produktif, dan kekurangan pendapatan.

Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor penyebab kerawanan pangan, antara lain (1) tidak adanya akses secara ekonomi bagi individu/rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (2) tidak adanya akses secara fisik bagi individu rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (3)

tidak tercukupinya pangan untuk kehidupan yang produktif individu/rumah tangga; (4) tidak terpenuhinya pangan secara cukup dalam jumlah, mutu, ragam, keamanan serta keterjangkauan harga. Kerawanan pangan sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang ditentukan tingkat pendapatannya. Rendahnya tingkat pendapatan memperburuk konsumsi energi dan protein.

Penanganan kerawanan pangan dilakukan pertama melalui pencegahan kerawanan pangan untuk menghindari terjadinya rawan pangan di suatu wilayah sedini mungkin dan melakukan penanggulangan kerawanan pangan pada daerah yang rawan pangan kronis melalui program/kegiatan sehingga rawan pangan di wilayah tersebut dapat tertangani, dan penanggulangan daerah rawan transien melalui bantuan sosial. Penanganan kerawanan pangan di Kabupaten Temanggung dilaksanakan melalui kegiatan Pengisian Gudang Cadangan Pangan sejumlah 10 ton GKG yang berlokasi di Desa Kertosari Kec.Temanggung dan dapat digunakan sewaktu – waktu apabila terjadi kerawanan pangan. Selain itu juga masih didukung Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di Balai Pengembangan Cadangan Pangan sejumlah 100 ton yang dapat digunakan pada saat kondisi darurat.

Tingkat konsumsi energi total sebagaimana dalam Angka Kecukupan Gizi (AKG) tercapai atas konsumsi pangan dari beberapa kelompok makanan dengan proporsi tertentu, yang kualitasnya dapat diindikasikan dari pencapaian skor pola pangan harapan (PPH). Pola pangan harapan adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama baik secara absolut maupun dari suatu pola ketersediaan atau konsumsi pangan. Skor PPH menunjukkan keberagaman konsumsi pangan masyarakat, dimana semakin beragam, semakin tinggi pula skor PPH nya. Nilai maksimal untuk skor PPH ideal adalah 100.

Berdasarkan data survey konsumsi pangan yang telah dilaksanakan melalui 2017, skor PPH Kabupaten Temanggung untuk tahun 2017 adalah 85.8. Berikut merupakan tabel rincian yang menggambarkan pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Temanggung Tahun 2017.

Tabel 3.10. Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Temanggung Tahun 2017

No	Kelompok Pangan	Kkal	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)						
			%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	1035,3	55,3	<b>48,2</b>	0,5	26,6	24,1	25,0	<b>24,1</b>
2	Umbi-umbian	71,4	3,7	<b>3,3</b>	0,5	1,8	1,7	2,5	<b>1,7</b>
3	Pangan Hewani	173,6	8,9	<b>8,1</b>	2,0	17,9	16,2	24,0	<b>16,2</b>
4	Minyak dan Lemak	39,4	2,0	<b>1,8</b>	0,5	1,0	0,9	5,0	<b>0,9</b>
5	Buah/Biji Berminyak	36,4	1,9	<b>1,7</b>	0,5	0,9	0,8	1,0	<b>0,8</b>
6	Kacang-kacangan	286,0	14,7	<b>13,3</b>	2,0	30,2	26,6	10,0	<b>10,0</b>
7	Gula	90,7	4,7	<b>4,2</b>	0,5	2,2	2,1	2,5	<b>2,1</b>
8	Sayur dan Buah	162,7	8,4	<b>7,6</b>	5,0	41,1	37,8	30,0	<b>30,0</b>
9	Lain-lain	47,6	2,4	<b>2,2</b>	0,0	0,0	0,0	0,0	<b>0,0</b>
	<b>Total</b>	<b>1943,2</b>	<b>100,0</b>	<b>90,4</b>	<b>11,5</b>	<b>121,1</b>	<b>113,3</b>	<b>100,0</b>	<b>85,8</b>

Dari hasil penghitungan skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Temanggung tahun 2017 ini dapat dilihat bahwa ada beberapa komponen pangan yang tingkat konsumsinya masih berada di bawah skor ideal (maksimal), utamanya untuk kelompok padia-padian, pangan hewani, minyak dan lemak, serta pangan kelompok umbi-umbian.

Kelompok pangan hewani dikonsumsi masyarakat utamanya sebagai komponen lauk. Dengan harga yang relatif mahal dibandingkan dengan kelompok pangan yang lain, dan tingkat kesejahteraan masyarakat Temanggung yang belum seluruhnya mampu untuk mengakses kelompok pangan ini dalam jumlah yang cukup, maka capaian skor untuk kelompok pangan ini hanya tercapai 16.2 dari skor maksimal yang ideal yaitu 24 atau hanya sekitar 66.75% dari capaian skor ideal.

Pembinaan keamanan pangan pada tahun 2017 dilaksanakan di 5 lokasi, diantaranya SD Pendowo 3 Karanggan, SD 1 Banyuurip, SDN 1 Badran, SDN Watuklumpul, dan SDN 2 Kembangsari. Pembinaan khususnya pada keamanan pangan jajanan anak sekolah. Capaian kinerja tahun 2017 dapat memenuhi target kinerja yaitu 85 % sampel yang diambil dalam keadaan aman untuk di konsumsi, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan isu

keamanan pangan telah makin baik. Usaha lain yang telah dilakukan diantaranya adalah dengan sosialisasi ke sekolah – sekolah tentang keamanan pangan dan leaflet-leaflet keamanan pangan sebagai sumber informasi mengenai keamanan pangan.

Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Temanggung telah dicapai melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan maupun melalui kegiatan replikasi dari dana APBD Provinsi Jawa Tengah, di 8 desa, yaitu desa Getas, Kec.Kaloran, Desa Pagergunung, Kec. Pringsurat, Desa Purwodadi Kec.Tembarak, Ds.Purwosari Kec.Wonobojo, Desa Ngaditirto Kecamatan Selopampang, Desa Pendowo, Kec.Kranggan, dan Desa Kalimanggis dan Ds. Kaloran Kecamatan Kaloran, Desa Tlogowungu, kecamatan Kaloran, melalui kegiatan Pengembangan Model Kemandirian Pangan Desa. Dengan demikian, dari target sebanyak 9 desa, dapat tercapai 9 desa atau 90%, dari akumulasi capaian desa mandiri pangan pada kurun waktu 2014-2018

Kebijakan Pemerintah atas Program Desa Mandiri Pangan (DMP) yang dikonsentrasikan di luar Jawa, sehingga Kabupaten Temanggung dalam beberapa tahun terakhir tidak mendapatkan alokasi DMP dari dana APBN. Salah satu upaya untuk menumbuhkan desa mandiri pangan diantaranya melalui kegiatan Model Kemandirian Pangan Desa yang merupakan replikasi dari kegiatan Desa Mandiri Pangan. Pada tahun 2017 kegiatan dilaksanakan di desa Tlogopucang kec.Kandangan.

Besaran Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Dari target capaian sebesar 5 kelompok di tahun 2017, dapat tercapai 5 kelompok, atau dengan kata lain target dapat terealisasi 100 %. Program P2KP diimplementasikan melalui kegiatan pendampingan kegiatan P2KP, Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Dekon-TP APBN) . Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan merupakan program pemanfaatan pekarangan yang bersumber dari anggaran APBN. Bantuan yang diberikan dalam wujud dana banper senilai Rp. 15.000.000,- tiap kelompok Lokasi kegiatan ini antara lain :

- 1.KWT Melati Kelurahan Kebonsari Kec. Temanggung
- 2.KWT Kemangi Purikencana kel Manding kec. Temanggung

3. KWT Melati Desa Candirototo kec Candirototo
4. KWT Ngudi Makmur Desa Butuh kec Temanggung
5. KWT Kuncen Makmur Desa Badran kec Kranggan

Di Kabupaten Temanggung, pemantauan telah secara rutin dilaksanakan, terutama pada komoditas beras (sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Temanggung), jagung, minyak goreng, kedelai, bawang merah, telur, gula pasir, daging ayam, daging sapi, terigu, cabai, susu, dan ikan. Pantauan dilaksanakan oleh enumerator harga di tingkat produsen sampai dengan tingkat konsumen di beberapa titik pantau.

Pasar Temanggung, Pasar Ngadirejo, Pasar Kranggan, Pasar Legi Parakan adalah beberapa pasar tempat pemantauan harga konsumen. Selain secara langsung dipantau oleh enumerator harga di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung, analisa harga juga dilaksanakan berkoordinasi dengan SKPD terkait seperti Dinas Perindustrian Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Temanggung serta pantauan harga dari Sihati (Sistem Informasi Harga dan Produksi Komoditi) Prov. Jateng.

Berikut merupakan hasil rekap harga pangan di tahun 2017 atas beberapa komoditas tersebut

**Tabel 3.11. Perkembangan Harga Pangan Strategis Kabupaten Temanggung Tahun 2017**

No	Jenis Komoditas	Data Harga Bulan Berjalan Tahun 2017 (Rp/Kg)												
		Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Rata-rata
1	<i>Beras Medium</i>	Rp9.392	Rp9.293	Rp9.243	Rp9.000	Rp9.000	Rp9.125	Rp9.000	Rp9.000	Rp9.500	Rp9.452	Rp11.000	Rp11.000	Rp9.500
2	<i>Beras Premium</i>	Rp10.728	Rp10.440	Rp9.971	Rp9.750	Rp9.750	Rp10.000	Rp10.000	Rp9.692	Rp10.353	Rp10.500	Rp12.000	Rp12.429	Rp10.468
3	Jagung	Rp4.303	Rp4.125	Rp4.257	Rp4.125	Rp4.125	Rp4.125	Rp7.000	Rp5.500	Rp6.000	Rp6.000	Rp6.000	Rp6.714	Rp5.190
4	Ubi Kayu	Rp3.133	Rp3.125	Rp3.100	Rp2.750	Rp2.842								
5	Gula Pasir	Rp13.423	Rp13.000	Rp12.886	Rp12.875	Rp12.719	Rp12.875	Rp12.500	Rp11.808	Rp11.471	Rp11.500	Rp11.500	Rp11.857	Rp12.368
6	Minyak Goreng	Rp11.405	Rp11.147	Rp11.065	Rp10.938	Rp10.860	Rp11.000	Rp10.750	Rp10.404	Rp10.486	Rp10.476	Rp11.250	Rp11.429	Rp10.934
7	Daging Ayam	Rp28.718	Rp27.733	Rp26.571	Rp26.750	Rp27.938	Rp28.750	Rp29.000	Rp28.769	Rp28.294	Rp27.476	Rp28.000	Rp30.236	Rp28.190
8	Daging Sapi	Rp114.014	Rp115.583	Rp113.714	Rp113.750	Rp112.118	Rp113.750	Rp125.000	Rp115.000	Rp110.882	Rp110.000	Rp110.000	Rp110.000	Rp113.657
9	Telur Ayam	Rp18.873	Rp17.675	Rp17.086	Rp18.350	Rp19.438	Rp19.750	Rp21.400	Rp19.231	Rp19.765	Rp18.619	Rp22.500	Rp24.250	Rp19.745
10	Terigu	Rp8.493	Rp8.367	Rp7.386	Rp8.100	Rp8.500	Rp8.000	Rp7.000	Rp8.000	Rp8.000	Rp8.000	Rp8.000	Rp7.643	Rp7.957
11	Kedelai Lokal	Rp6.090	Rp6.013	Rp6.184	Rp6.013	Rp6.013	Rp6.013	Rp8.000	Rp8.000	Rp8.000	Rp8.000	Rp8.000	Rp8.357	Rp7.057
12	Cabe Keriting	Rp43.901	Rp40.867	Rp30.000	Rp16.100	Rp26.500	Rp18.250	Rp22.000	Rp14.231	Rp16.059	Rp24.048	Rp30.000	Rp31.071	Rp26.086
13	Cabe Rawit	Rp68.029	Rp85.162	Rp71.658	Rp36.550	Rp41.625	Rp24.375	Rp32.000	Rp16.654	Rp11.971	Rp15.381	Rp18.000	Rp23.322	Rp37.060
14	Bawang Merah	Rp32.127	Rp34.567	Rp35.143	Rp28.950	Rp27.813	Rp26.000	Rp32.000	Rp21.462	Rp18.412	Rp19.524	Rp22.000	Rp18.429	Rp26.369
15	Bawang putih	Rp38.099	Rp38.050	Rp37.143	Rp38.700	Rp56.063	Rp64.500	Rp45.500	Rp30.538	Rp23.941	Rp23.714	Rp22.000	Rp20.643	Rp36.574
16	<i>Susu Kental Manis</i>	Rp11.395	Rp11.288	Rp11.043	Rp10.875	Rp10.875	Rp9.813	Rp9.750	Rp9.500	Rp9.500	Rp9.500	Rp9.500	Rp9.500	Rp10.211
17	<i>Susu Bubuk</i>	Rp25.387	Rp26.000	Rp26.500	Rp25.625	Rp25.625	Rp25.625	Rp33.600	Rp42.100	Rp42.100	Rp42.100	Rp42.100	Rp42.100	Rp33.239
18	Ikan	Rp33.380	Rp33.259	Rp33.343	Rp33.250	Rp33.250	Rp33.250	Rp39.200	Rp40.000	Rp43.529	Rp42.857	Rp40.000	Rp44.286	Rp37.466

### **Sasaran 8 : Meningkatkan penyelenggaraan penyuluhan**

Capaian kinerja dari sasaran strategis meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatkan Meningkatkan penyelenggaraan penyuluhan

No	INDIKATOR KERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AKHIR RPJMD 2018	Capaian Kinerja 2017		
				Target	Realisasi	Capaian
1	Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan	kali/tahun	10	10	10	100%
2	Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh	orang/thn	3	3	47	100%
3	Rasio jumlah kelompok tani maju	%	8.05	8.05	8.01	89,83%
4	Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani	orang/thn	12,400	9,920	10.060	100%
5	Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes)	%	88	72	78.2	100%
6	Besaran pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani	unit/thn	70	55	56	100%
<b>JUMLAH</b>						<b>98,44%</b>

Materi penyuluhan dipublikasikan melalui berbagai bentuk, di antaranya melalui media cetak majalah Gempar, ataupun melalui media audio visual seperti radio, website Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kab.Temanggung ([dintanpangan.temanggungkab.go.id](http://dintanpangan.temanggungkab.go.id)) maupun melalui video penyuluhan.

Jumlah peningkatan kapasitas SDM penyuluh diukur melalui peningkatan kompetensi SDM penyuluh pertanian. Pada thun 2017 terdapat 47 orang penyuluh pertanian yang diangkat dari THL-TBPP menjadi CPNS Penyuluh pertanian.

Jumlah kelompok tani di Kabupaten Temanggung terus dikembangkan, baik secara jumlah maupun ditingkatkan kelasnya dari Pemula, Madya, Lanjutan

dan Utama. Data kelompok tani Kabupaten Temanggung tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut :

tabel 3.13 Rekapitulasi kelembagaan pelaku utama pelaku usaha kelompok tani (poktan dan gabungan kelompok tani (gapoktan)) kabupaten temanggung tahun 2017

NO	KECAMATAN	JUMLAH		TOTAL	KELAS KELOMPOK				TOTAL
		KT	KWT	KT+KWT	P	L	M	U	
1	Gemawang	166	17	183	143	23	0	0	532
2	Pringsurat	109	17	126	73	29	6	1	361
3	Ngadirejo	113	20	133	58	48	5	2	379
4	Kledung	66	17	83	57	9	0	0	232
5	Tlogomulyo	59	6	65	33	19	2	0	184
6	Parakan	87	27	114	49	38	0	0	315
7	Tretep	122	15	137	92	26	31	0	423
8	Bansari	100	12	112	78	19	3	0	324
9	Jumo	66	10	76	5	58	3	0	218
10	Tembarak	85	4	89	67	14	1	0	260
11	Candiroto	92	19	111	50	39	21	0	332
12	Temanggung	93	25	118	44	45	4	0	329
13	Wonoboyo	112	16	128	58	52	2	0	368
14	Kandangan	133	13	146	94	38	1	0	425
15	Bejen	98	19	117	82	16	0	0	332
16	Kranggan	119	28	147	88	28	2	1	119
17	Bulu	119	16	135	97	20	2	0	119
18	Kedu	91	5	96	33	57	1	0	91
19	Selopampang	81	8	89	21	2	0	0	23
20	Kaloran	130	14	144	72	15	7	0	94
	<b>TOTAL</b>	<b>2041</b>	<b>308</b>	<b>2349</b>	<b>1294</b>	<b>595</b>	<b>91</b>	<b>4</b>	<b>5460</b>

Peningkatan kapasitas SDM Petani dilaksanakan melalui pelatihan – pelatihan, magang, dan kunjungan lapang guna meningkatkan kompetensi anggota kelompok tani. Kelompok tani berprestasi pada tahun 2017 diantaranya Kelompok Tani “Putra Manunggal” Desa Purwosari Kecamatan Wonoboyo Sebagai Juara I Tingkat Provinsi Jawa Tengah dalam Kategori Kelompok Tani Aspek Penyuluhan Berprestasi. Kelompok lain diantaranya KWT. Purwo Mandiri desa Purwosari Kec.Wonoboyo Sebagai Peringkat III Penerima Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 Kategori kelompok pelaku ketahanan pangan ( Kelompok usaha pengembangan pangan Lokal).

## B. Realisasi anggaran

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun anggaran 2017 di dukung dengan Anggaran sebesar Rp. 29.563.164.159,-, terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 11.713.283.888,- , Belanja Langsung Rp. 17.849.880.271,- dan Belanja Hibah Urusan Pertanian Rp. 4.200.000.000 ,- . Secara ringkas komposisi penggunaan / realisasi anggaran sebagai berikut :

Penggunaan anggaran tersebut apabila diperinci dalam mendukung pencapaian sasaran adalah sebagai berikut :

Tabel.3.14 Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017

NO	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	2	3	4	5
	<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>956.912.000</b>	<b>864.816.017</b>	<b>90,4%</b>
1	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	99.000.000	67.488.779	68,2%
2	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	123.500.000	94.886.541	76,8%
3	Penyediaan jasa kebersihan kantor	14.600.000	14.600.000	100,0%
4	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	6.000.000	6.000.000	100,0%
5	Penyediaan alat tulis kantor	55.998.000	55.873.000	99,8%
6	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	15.696.000	15.695.900	100,0%
7	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	3.202.000	3.202.000	100,0%
8	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	5.196.000	5.196.000	100,0%
9	Penyediaan makanan dan minuman	45.000.000	44.981.600	100,0%

10	Rapat-rapat kordinasi dan konsultasi ke luar daerah	108.000.000	103.579.182	95,9%
11	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	53.720.000	53.053.700	98,8%
12	Jasa Pelayanan perkantoran	427.000.000	400.259.315	93,7%
	<b>Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur</b>	<b>275.986.000</b>	<b>269.265.000</b>	<b>97,6%</b>
1	Pengadaan perlengkapan gedung kantor	73.000.000	72.005.000	98,6%
2	Pengadaan peralatan gedung kantor	80.000.000	75.078.000	93,8%
3	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	48.000.000	47.890.000	99,8%
4	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	24.986.000	24.448.000	97,8%
5	Renovasi Gedung Pertanian	50.000.000	49.844.000	99,7%
	<b>Program Pengembangan Data/Informasi</b>	<b>19.470.000</b>	<b>19.172.000</b>	<b>98,5%</b>
1	Pengelolaan Data/Database	19.470.000	19.172.000	98,5%
	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	220.000.000	199.045.620	90,5%
1	Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggul daerah	60.000.000	57.134.950	95,2%
2	Peningkatan Mutu dan Penanganan Pasca Panen Hasil Produksi Pertanian Perkebunan	60.000.000	53.556.075	89,3%
3	Fasilitasi Temu Usaha Pelaku Pasar Produk Pertanian Unggulan	100.000.000	88.354.595	88,4%
	<b>Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan</b>	<b>8.304.730.000</b>	<b>7.720.048.500</b>	<b>93,0%</b>
1	Primatani	100.000.000	98.818.500	98,8%

2	<i>Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi unggul</i>	110.000.000	104.080.125	94,6%
3	<i>Pengembangan padi organik</i>	100.000.000	95.014.875	95,0%
4	<i>Pengadaan Alat Mesin Pertanian (DBHCHT)</i>	1.000.000.000	946.767.840	94,7%
5	<i>Pengembangan Model Usaha Tani Partisipatif</i>	134.730.000	133.991.900	99,5%
6	<i>Perluasan Areal Komoditas Unggulan dan Kualitas Ekspor</i>	30.000.000	29.920.900	99,7%
7	<i>Penyediaan dan Pemurnian Benih Tembakau Unggul Lokal (DBHCHT)</i>	250.000.000	242.949.200	97,2%
8	<i>Penggunaan benih bermutu yang bersertifikat sesuai permintaan pasar (DBHCHT)</i>	300.000.000	289.930.675	96,6%
9	<i>Pemupukan berimbang pada tanaman tembakau (DBHCHT)</i>	6.000.000.000	5.503.329.664	91,7%
10	<i>Mitigasi Perubahan Iklim Tanaman Pertanian</i>	250.000.000	246.620.846	98,6%
11	<i>Fasilitasi Pengembangan Informasi Pertanian, Perkebunan, dan Hortikultura</i>	30.000.000	28.623.975	95,4%
	<b>Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan</b>	<b>6.602.590.000</b>	<b>6.455.357.687</b>	<b>97,8%</b>
1	<i>Pengendalian hama dan penyakit tanaman</i>	70.000.000	69.076.375	98,7%
2	<i>Pembangunan jalan usaha tani</i>	94.590.000	87.883.875	92,9%
3	<i>Pengendalian hama tikus</i>	150.000.000	147.921.000	98,6%
4	<i>Optimalisasi kebun produksi</i>	60.000.000	43.710.000	72,9%
5	<i>Peningkatan sarana irigasi pertanian (WISMP)</i>	160.000.000	143.393.750	89,6%
6	<i>Fasilitasi PSP</i>	100.000.000	94.581.875	94,6%
7	<i>Peningkatan Sarana dan Prasarana Usaha Tani</i>	3.183.000.000	3.157.698.375	99,2%

	<i>Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pertanian (DAK Pertanian)</i>			
8	<i>Konservasi Lahan Tembakau dengan Diversifikasi Tanaman Kopi</i>	1.500.000.000	1.459.384.059	97,3%
9	<i>Upaya Khusus Mendukung Ketahanan Pangan</i>	200.000.000	187.894.325	93,9%
10	<i>Pengembangan Hortikultura</i>	275.000.000	267.521.875	97,3%
11	<i>Fasilitasi Verifikasi LP2B, LCP2B dan Penggantian Fungsi Irigasi</i>	250.000.000	246.924.175	98,8%
12	<i>Pemupukan Berimbang Tanaman Kopi di Lahan Pertembakauan</i>	500.000.000	493.598.075	98,7%
	<b>Program pemberdayaan petani</b>	<b>1.276.237.000</b>	<b>1.225.848.307</b>	<b>96,1%</b>
1	<i>Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan Petani</i>	148.370.000	146.654.150	98,8%
2	<i>Penumbuhan dan Peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani</i>	99.770.000	97.894.778	98,1%
3	<i>Fasilitasi Diversifikasi Usaha Tani Tembakau melalui Agribisnis Komoditas Unggulan (DBHCHT)</i>	321.785.000	303.177.056	94,2%
4	<i>Penguatan kelembagaan kelompok tani</i>	168.050.000	156.742.350	93,3%
5	<i>Fasilitasi Replikasi Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian</i>	70.000.000	68.780.000	98,3%
6	<i>Fasilitasi Pelestarian dan Pengembangan Satwa Sebagai Musuh Alami Hama Tanaman</i>	29.622.000	28.998.000	97,9%
7	<i>Pelatihan Pengelolaan Usaha Tani Berbasis Konservasi (DBHCHT)</i>	149.880.000	144.209.623	96,2%

8	<i>Penerapan Teknologi Pengelolaan Usaha Pertanian Terpadu (DBHCHT)</i>	288.760.000	279.392.350	96,8%
	<b>Program Pengembangan Agribisnis</b>	<b>50.000.000</b>	<b>49.556.000</b>	<b>99,1%</b>
1	<i>Pengembangan Kawasan Agropolitan (Ban-Gub)</i>	50.000.000	49.556.000	99,1%
	<b>Program peningkatan Ketahanan Pangan pertanian / perkebunan</b>	<b>660.469.000</b>	<b>618.367.965</b>	<b>93,6%</b>
1.	Peningkatan mutu dan keamanan pangan	35.000.000	33.346.500	95,3%
2.	Pendampingan dan Pembinaan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM)	25.000.000	24.842.990	99,4%
3.	Pendampingan desa mandiri pangan	10.000.000	7.182.800	71,8%
4.	Pengembangan Pengolahan Pangan Lokal	75.000.000	74.629.500	99,5%
5.	Fasilitasi Distribusi dan Akses Pangan	55.000.000	51.699.000	94,0%
6.	Model Pengembangan Kemandirian Pangan Desa	60.000.000	58.490.000	97,5%
7.	Pengisian Gudang Cadangan Pangan Sebagai Antisipasi Kerawanan Pangan	85.000.000	69.033.400	81,2%
8.	Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Pekarangan	45.000.000	39.414.100	87,6%
9.	Pemberdayaan Lumbung Pangan Masyarakat/Desa	100.000.000	96.038.100	96,0%
10.	Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan	17.500.000	15.894.000	90,8%
11.	Pendampingan Pengembangan Konsumsi Pangan B2SA	73.000.000	72.872.500	99,8%
12.	Pendampingan P2KP	25.000.000	24.420.000	97,7%
13.	Penyusunan Data Base Ketahanan Pangan	54.969.000	50.505.075	91,9%

	<b>Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan</b>	<b>574.996.000</b>	<b>346.984.675</b>	<b>60,3%</b>
1	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh	180.000.000	154.934.275	86,1%
2	Peningkatan Kinerja Penyuluhan	183.140.000	175.773.400	96,0%
3	Pemberdayaan Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP)	198.856.000	5.195.000	2,6%
4	Visualisasi dan Display Hasil Penyuluhan	13.000.000	11.082.000	85,2%
	<b>Program perencanaan pembangunan daerah</b>	<b>65.753.000</b>	<b>58.268.000</b>	<b>88,6%</b>
1	Penyusunan dan Pelaporan Dokumen Perencanaan	2.960.000	2.960.000	100,0%
2	Monitoring dan Evaluasi	50.000.000	47.955.000	95,9%
3	Rakor Peningkatan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Pedesaan melalui Penyuluhan Agribisnis	12.793.000	7.353.000	57,5%
	<b>Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur</b>	<b>10.273.000</b>	<b>9.485.500</b>	<b>92,3%</b>
1	Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Penyuluh	10.273.000	9.485.500	92,3%
	<b>Program Penataan Daerah Otonomi Baru</b>	<b>20.000.000</b>	<b>13.665.000</b>	<b>68,3%</b>
1	Perpindahan Perlengkapan dan Barang OPD	20.000.000	13.665.000	68,3%

## BAB IV. P E N U T U P

### A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung sebagai OPD teknis yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan pemerintah di sektor pertanian dan ketahanan pangan mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan di sektor pertanian dalam arti luas kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan uraian dan beberapa data tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan berhasil, karena semua target sasaran yang telah ditetapkan dicapai dengan ketegori **Baik**. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengukuran pencapaian sasaran (PPS) dicapai dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2017

Sasaran Strategis	Capaian Kinerja
1. Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian	100 %
2. Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	100 %
3. Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	100 %
4. Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan	84 %
5. Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan	100 %
6. Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan	100 %
7. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	98 %
8. Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan	100 %

### B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Strategi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung di masa mendatang sebagaimana yang tercantum dalam target RPJMD antara lain :

1. Meningkatkan penerapan teknologi dan inovasi pertanian;
2. Meningkatkan Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan;
3. Meningkatkan Nilai Tambah hasil produksi Pertanian;
4. Meningkatkan Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Pertanian, dan Perkebunan;
5. Meningkatkan Pengembangan Kawasan Agropolitan;
6. Meningkatkan kualitas SDM yang terlibat dalam pembangunan pertanian dan perkebunan
7. Meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan, distribusi dan akses pangan, diversifikasi konsumsi dan keamanan pangan, serta penanganan kerawanan pangan
8. Meningkatkan kapasitas SDM penyuluh, fungsi kelembagaan dan penyelenggaraan penyuluhan
9. Mengembangkan diseminasi teknologi dan informasi pertanian
10. Meningkatkan koordinasi instansi terkait dalam hal pendataan statistik, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung Tahun 2017, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan/evaluasi untuk kegiatan maupun kinerja yang akan datang.

Temanggung, Februari 2018

KEPALA DINAS PERTANIAN  
DAN KETAHANAN PANGAN KAB.TEMANGGUNG

**Ir. C. MASRIK AMIN ZUHDI, MM.**

Pembina Utama Muda

NIP. 19611121 198703 1 006

Lampiran 1

**PENGUKURAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi pertanian	Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang	1140 Kelompok
		Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama	1000 Ha
		Besaran Peningkatan Jumlah Alat dan mesin Pertanian dan Perkebunan	1222 Unit
		Persentase Peningkatan Penggunaan bibit dan benih Unggul	70 %
2	Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian	10 Kelompok
3	Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan	Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit	80 %
4	Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan	Peningkatan Produktivitas padi	6,78 Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Jagung	6,58 Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Ubi kayu	27,07 Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Cabai	6,5 Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Kobis	26,52 Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Tembakau	0,75 Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Kopi Robusta	1 Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Kopi Arabika	0,87 Ton/Ha

5	Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan	Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung	100	%
		Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun	419	Unit
		Besaran jumlah jalan usaha Tani	360	Unit
6	Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan	Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan	100	%
7	Meningkatnya Ketersediaan dan Ketahanan Pangan daerah	Cakupan ketersediaan energi per kapita	2940	kkal/kap/hr
		Cakupan ketersediaan protein per kapita	75,5	kkal/kap/hr
		Peningkatan cadangan pangan masyarakat	67	unit
		Persentase penguatan cadangan pangan pemerintah	10	%
		Persentase penanganan kerawanan pangan	75	%
		Meningkatnya skor pola pangan harapan	90,85	poin
		Cakupan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	85	%
		Besaran Desa Mandiri Pangan	10	Desa
		Besaran Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan	5	kelompok
		Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga, dan akses pangan	100	%
8	Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan	Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan	10	kali / tahun
		Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh	3	orang / thn
		Rasio jumlah kelompok tani maju dengan jumlah total kelompok tani kali 100 %	8,05	%
		Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani	12400	orang / thn
		Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes)	87,89	%
		Jumlah pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani	70	unit / thn

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan pertanian/perkebunan	575.969.000,00	APBD Kabupaten
2	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	220.000.000,00	APBD Kabupaten
3	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	8.304.730.000,00	APBD Kabupaten
4	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	6.458.000.000,00	APBD Kabupaten
5	Program pemberdayaan petani	1.276.237.000,00	APBD Kabupaten
6	Program Pengembangan Agribisnis	50.000.000,00	APBD Kabupaten
7	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	574.996.000,00	APBD Kabupaten
	<b>Jumlah</b>	<b>17.459.932.000,00</b>	